

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SENI KARAWITAN GAMELAN  
OLEH RUMAH PINTAR HARGOTIRTO DESA HARGOTIRTO  
KABUPATEN KULON PROGO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Dwi Pramono  
NIM 10102244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SENI KARAWITAN  
OLEH RUMAH PINTAR HARGOTIRTO DESA HARGOTIRTO  
KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:  
Dwi Pramono  
NIM 10102244025

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 24 April 2017

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

  
Dra. Serafin Wisni Septiarti, M.Si

NIP. 19580912 198702 2 001

Mengetahui

Kepala Jurusan Prodi

  
Lutfi Wibowo, M.Pd

NIP. 19780821 200801 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Pramono

NIM : 10102244025


Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Karawitan oleh  
Rumah Pintar Hargotirto Desa Hargotirto  
Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juni 2017  
Yang Membuat Pernyataan,



  
Dwi Pramono  
NIM 10102244025

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

### PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SENI KARAWITAN OLEH RUMAH PINTAR HARGOTIRTO DESA HARGOTIRTO KABUPATEN KULON PROGO

Disusun oleh:

Dwi Pramono

NIM 10102244025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 21 Juni 2017

#### TIM PENGUJI

| Nama                    | Jabatan            | Tanda Tangan  | Tanggal      |
|-------------------------|--------------------|---|--------------|
| Dra. Widyaningsih, M.Si | Ketua Penguji      |   | 18 Juli 2017 |
| RB Suharta, M.Pd        | Sekretaris Penguji |  | 19 Juli 2017 |
| Joko Pamungkas, M.Pd    | Penguji Utama      |   | 20 Juli 2017 |
| Dra. SW Septiarti, M.Si | Penguji Pendamping |   | 19/07-2017   |

Yogyakarta, 27 Juli 2017.  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001 2

## **MOTTO**

“Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.”

(Ir. Soekarno)

"Kami berdaya semua bisa. Kami mandiri semua teratasi"

”Tanpa manusia, budaya tidak ada, namun lebih penting dari itu, tanpa budaya manusia tidak akan ada”

(Clitford Geetz)

## **PERSEMBAHAN**

Atas karunia Allah SWT

Karya ini adalah bingkisan terindah studi saya di kampus tercinta

Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak, Ibu, dan keluarga yang saya cintai.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu saya banggakan.

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SENI KARAWITAN GAMELAN  
OLEH RUMAH PINTAR HARGOTIRTO DESA HARGOTIRTO  
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh  
Dwi Pramono  
NIM 10102244025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo, (2) faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah pengelola RBM, tutor, serta peserta program. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh, terdiri dari tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang ditempuh melalui diskusi, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan dengan mengadakan sosialisasi serta tahap peningkatan kemampuan dengan mengajak peserta untuk tampil di event-event kebudayaan. Adanya kelompok kesenian karawitan di Rumah Pintar Hargotirto ini memberikan kontribusi dalam bidang sosial dan budaya. Social impact yang ada adalah terdapatnya edukasi dan attitude. Sedangkan dari segi budaya mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya lokal sekaligus meningkatkan rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan (2) Faktor pendukung program adalah adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota, dukungan dari keluarga serta sarana prasarana yang cukup mendukung. Adapun faktor penghambat pemberdayaan pemuda meliputi faktor inteligensi, bakat dan motivasi.

Kata kunci : *pemberdayaan pemuda, seni karawitan, rumah pintar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Pemuda melalui Seni Karawitan Gamelan oleh Rumah Pintar Hargotirto Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo”**. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
3. Ketua jurusan beserta segenap dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
4. Ibu Dra. Widyaningsih, M.Si dan Ibu Dra. Serafin Wisni Septiarti, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a, materi dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2010 yang telah berbagi motivasi, pengalaman dan referensi pada penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

Yogyakarta, 24 April 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Pramono', written over a horizontal line.

Dwi Pramono

NIM 10102244025

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
|                                       | hal         |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>       | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>      | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>          | <b>xv</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>          |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....       | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....         | 9           |
| C. Batasan Masalah .....              | 9           |
| D. Rumusan Masalah .....              | 10          |
| E. Tujuan Penelitian .....            | 10          |
| F. Manfaat Penelitian .....           | 10          |
| G. Batasan Operasional .....          | 11          |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI</b>        |             |
| A. Teori.....                         | 13          |
| B. Penelitian yang Relevan.....       | 42          |
| C. Kerangka Berpikir.....             | 43          |
| D. Pertanyaan Penelitian.....         | 44          |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>  |             |
| A. Desain Penelitian.....             | 45          |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian.....   | 46          |
| C. Setting Penelitian.....            | 47          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....      | 48          |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Instrumen Penelitian .....                 | 51        |
| F. Teknik Analisis Data.....                  | 52        |
| G. Keabsahan Data .....                       | 54        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....      | 56        |
| B. Hasil Penelitian.....                      | 70        |
| C. Pembahasan.....                            | 83        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |           |
| A. Kesimpulan.....                            | 94        |
| B. Saran .....                                | 96        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>97</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                          | <b>99</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....                    | 57  |
| Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Desa Hargotirto .....                   | 58  |
| Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Menurut Agama .....                     | 58  |
| Tabel 4. Sarana dan Prasarana Rumah Pintar Hargotirto .....           | 66  |
| Tabel 5. Perlengkapan dan Peralatan Kegiatan Kelompok Karawitan ..... | 69  |

## DAFTAR GAMBAR

|   | hal |
|---|-----|
| Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....                | 43  |
| Gambar 2. Susunan Pengurus Rumah Pintar .....           | 59  |
| Gambar 3. Rumah Pintar Hargotirto .....                 | 61  |
| Gambar 4. Pertunjukan Kelompok Kesenian Karawitan ..... | 88  |
| Gambar 5. Sarana dan Prasarana Rumah Pintar.....        | 91  |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi.....                        | 100 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengelola Rumah Pintar..... | 102 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara Peserta.....                | 104 |
| Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....                      | 106 |
| Lampiran 7. Catatan Lapangan.....                         | 107 |
| Lampiran 8. Analisis Data .....                           | 117 |
| Lampiran 9. Surat Penelitian.....                         | 120 |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu menjadi bangsa yang berkarakter adalah impian bangsa Indonesia. Di era globalisasi yang tidak mampu menahan derasnya arus informasi dari dunia manapun, membuat generasi muda dengan mudah mengetahui dan menyerap informasi dan budaya dari negara lain, demikian sebaliknya negara manapun dapat dengan mudah mendapatkan segala bentuk informasi dan budaya dari negara kita, disinilah karakter bangsa diperlukan karena apabila karakter bangsa tidak kuat maka globalisasi akan melindas generasi muda kita. Generasi muda diharapkan dapat berperan menghadapi berbagai macam permasalahan dan persaingan di era globalisasi yang semakin ketat sekarang ini.

Suatu negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang dibutuhkan untuk membangun Negara yang tangguh. Meskipun bukan satu-satunya, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat yang dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai revolusioner sosial ditengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan lebih,

semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang gesit.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar mengindikasikan bahwa jumlah penduduk tahun 2014 usia muda lebih banyak daripada usia tua. Dalam data tersebut disebutkan bahwa jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 425,6 ribu jiwa, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 414,7 ribu jiwa. Diperkirakan pada tahun 2045, mereka yang berusia 0-9 tahun akan berusia 31-40 tahun, dan mereka yang berusia 41-50 tahun ([www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id) diakses pada 17 Februari 2014 pukul 12.27). Dari data di atas jelas bahwa jika para pemuda tidak bersiap siaga mulai dari sekarang, kita tak akan tahu apa yang akan terjadi pada bangsa ini kelak. Pemuda yang dibutuhkan Indonesia saat ini dan di masa depan adalah pemuda yang berkarakter. Karakter seorang pemuda dapat digali lebih dalam melalui kepribadiannya. Namun hal itu sangat tidak mungkin dilakukan untuk masa-masa sekarang ini.

Seiring perkembangan zaman, eksistensi budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sampai saat ini belum optimal dalam upaya membangun karakter warga negara, bahkan setiap saat kita saksikan berbagai macam tindakan masyarakat yang berakibat pada kehancuran suatu bangsa yakni menurunnya perilaku sopan santun, menurunnya perilaku kejujuran, menurunnya rasa kebersamaan, dan menurunnya rasa gotong royong diantara anggota masyarakat. Sehubungan



dengan hal tersebut menurut Lickona (1992: 32) terdapat 10 tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu:

- 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja;
- 2) Ketidakjujuran yang membudaya;
- 3) Semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin;
- 4) Pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan;
- 5) Meningkatnya kecurigaan dan kebencian,
- 6) penggunaan bahasa yang memburuk;
- 7) Menurunan etos kerja;
- 8) Menurunnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara;
- 9) Meningkatnya perilaku merusak diri; dan
- 10) Semakin kaburnya pedoman moral.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tak lepas dari berbagai masalah sosial. Masa muda adalah masa peralihan yang rawan akan pengaruh negatif, baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (lingkungan). Pemuda akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, menyenangkan sesaat namun berdampak buruk bagi dirinya. Tak sedikit pemuda yang mempunyai masalah dalam pergaulan yang kemudian menyebabkan keberbagai masalah seperti tawuran, krisis kepercayaan diri, narkoba, kenakalan remaja, merokok.

Kasus tawuran pelajar dikota yogyakarta, berdasarkan catatan Wakapolresta Yogyakarta AKBP Agustinus Suprianto selama tahun 2011 tercatat 9 kasus tawuran antar pelajar, sudah ada 3 kasus yang dilimpahkan ke kejaksaan dan 6 kasus lainnya berakhir damai. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 5 kasus dengan 2 kasus limpahkan ke kejaksaan sedangkan sisanya berakhir damai. Sementara itu, sepanjang Mei 2013 sudah terdapat 5 kasus tawuran antar pelajar yang terjadi di kota yogyakarta ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) diakses pada 4 maret 2015 pukul 21.15). Fakta di atas sangatlah

memprihatinkan pemuda saat ini selalu mendahulukan egonya dalam bertindak tanpa memikirkan apa konsekuensinya terlebih dahulu sehingga masih banyak pemuda yang tidak sadar akan potensinya masing-masing.

Rendahnya partisipasi pemuda didalam pelestarian budaya juga nampak dari kenyataan lapangan dimana dari beberapa kelompok seni karawitan dikecamatan kokap (kelompok seni karawitan Sekar Jagung, kelompok seni karawitan Lestari, Kelompok seni karawitan Kridha Budaya) rata-rata pemain atau anggota sudah berumur 40 tahun. Hal tersebut dikarenakan arus globalisasi yang menyebabkan rendahnya kesadaran pemuda terhadap kebudayaannya sendiri, pemuda lebih memilih mempelajari musik modern, bahkan bergaya hidup kebarat-baratan.

Di Kecamatan Kokap, kasus pernikahan usia dini sejak tahun 2012 hingga akhir 2014 terjadi pasang surut dan sempat meledak di tahun 2013. Berdasarkan data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kokap, selama kurun waktu 3 tahun terakhir terdata terjadi 34 kasus pernikahan usia dini. Tercatat terdapat 6 kasus pernikahan usia dini pada tahun 2012, tahun 2013 naik menjdai 19 kasus, dan tahun 2014 terdapat 9 kasus. Berdasarkan data di atas menunjukan dampak negatif globalisasi yang menjadikan generasi muda memiliki mental yang sangat lemah.

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah pada arah yang positif dan memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi positif yang

dimiliki pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah diatas. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 3). Hal yang sama disampaikan oleh Eddy (2009: 5) bahwa pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan. Dalam hal ini upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak masyarakat adalah melalui program-program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi generasi penerus masyarakat juga perlu dibenahi dengan persoalan yang ada. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah strategi pembangunan yang berbasis masyarakat, termasuk pemuda. Edi Suharto (2010: 59) mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk

memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Individu dalam masyarakat yang memiliki kebutuhan besar untuk mendapatkan *treatment* pemberdayaan atau program peningkatan kemampuan. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu untuk mengembangkan dirinya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai keterbatasan gerak pemuda yang dipaparkan di atas adalah proses pendidikan, termasuk dengan yang dikemukakan Ibu Ani Bambang Yudhoyono yaitu konsep masyarakat dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai konsep utama, mendorong individu, lembaga, asosiasi, masyarakat peduli pendidikan, atau badan usaha lain untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan cara berpikir baru dalam merespon tantangan kebutuhan baru masyarakat tentang pendidikan dan belajar. Terdapat beberapa peran masyarakat tertentu dalam pendidikan nonformal di antaranya adalah masyarakat ikut membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sanggar-sanggar seni, dan penyelenggara kegiatan pendidikan lainnya yang tergabung dalam Program Indonesia Pintar yaitu Rumah Pintar, Mobil Pintar, Motor Pintar, dan Kapal Pintar.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu target pembangunan Indonesia. Pemberdayaan masyarakat harus dikembangkan oleh semua pihak. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai sektor terutama sektor pendidikan dan ekonomi. Melalui pemberdayaan pendidikan

diharapkan masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan pendidikan harus dilakukan pada semua jenjang usia terlebih dahulu pada masa anak-anak. Sedangkan disektor budaya diharapkan masyarakat dapat menjadikan kehidupannya lebih berkualitas dan kreaatif. Rumah Pintar merupakan program layanan PNF yang dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada suatu daerah. Dirancang dengan strategi pembelajaran yang penuh makna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Terdapat berbagai macam strategi dan program untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, termasuk bentuk layanan penyelenggaraan program kegiatan yang dilakukan, namun keterbatasan sumber daya manusia di pedesaan menjadi kendala tersendiri bagi berkembangnya sebuah lembaga pendidikan di desa. Pengelolaan organisasi yang masih sederhana dan kurangnya kontribusi dari pihak pemerintahan adalah kendala yang sering terjadi didalamnya. Selain itu saat ini pengembangan program kegiatan belum dilakukan secara maksimal dikarenakan keterbatasan ide dan gagasan dari pengurus maupun anggota kelompok.

Rumah Pintar yang berada di Dusun Segajih, Desa Hargotito, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang membantu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat. Rumah Pintar membantu meningkatkan pemberdayaan pemuda di Desa Hargotirto dengan fokus melakukan kegiatan

yang mampu memberikan pengetahuan, meningkatkan wawasan dan keterampilan melalui kegiatan yang bertemakan lingkungan dan kebudayaan. Rumah Pintar Hargotirto yang mengacu pada 5 pilar yaitu Pilar Indonesia Kreatif, Pilar Indonesia Pintar, Pilar Indonesia Peduli, Pilar Indonesia Hijau, Pilar Indonesia Sehat. Melalui kegiatan tersebut, dapat meningkatkan kreativitas pemuda dan menumbuhkan sikap kepada pemuda dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Kesenian karawitan yang menjadi salah satu kegiatan Rumah Pintar merupakan salah satu kegiatan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti. Kesenian karawitan merupakan kebudayaan yang turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam kelompok kesenian karawitan di Rumah Pintar, pemuda diberikan keistimewaan dengan menjadi pemain utama dalam semua alat-alat musik. Melalui kelompok kesenian karawitan ini, pemuda di Desa Hargotirto diperkenalkan kepada keterampilan baru yang memiliki nilai kebudayaan tinggi, sehingga selain dapat memberikan wawasan baru juga dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kesenian karawitan gamelan sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat untuk upaya pemberdayaan masyarakat terutama pemuda. Dengan adanya seni karawitan gamelan untuk pemuda dapat meningkatkan peran serta pemuda dalam melestarikan budaya, meminimalisir kasus pernikahan dini, mencegah kenakalan remaja dengan tidak mengkonsumsi narkoba, terbentuknya kepribadian pemuda sehingga mempunyai karakter yang baik. Dengan

demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Karawitan Gamelan Oleh Rumah Pintar Hargotirto, Di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo*”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih adanya kelompok pemuda yang ikut dalam tawuran antar pelajar.
2. Keterbatasan partisipasi pemuda dalam kegiatan pelestarian budaya.
3. Masih rendahnya pengetahuan pemuda tentang seni karawitan.
4. Masih tingginya kasus pernikahan dini di Kabupaten Kulon Progo.
5. Belum optimalnya rumah pintar dalam pengelolaan kegiatan terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan pada masalah-masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian ini agar lebih mendalam yaitu ”Pemberdayaan pemuda melalui seni karawitan gamelan di Rumah Pintar Hargotirto, Kabupaten Kulon Progo”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan idenifikasi dan batasan masalah penelitian di atas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo?
2. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo.
2. Faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo.

#### **F. Manfaat penelitian**

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian tentang kepemudaan dan program mata kuliah kepemudaan.



2. Bagi Rumah Pintar, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pengurus untuk penyelenggaraan program-program terkait pemberdayaan pemuda.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan baru dalam kegiatan pemberdayaan pemuda terutama dalam sektor kesenian. Selain itu, memperoleh pengalaman nyata dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.

#### **G. Batasan Operasional**

Untuk menyeragamkan konsepsi tentang istilah dalam penelitian ini serta untuk menghindari salah dalam penafsiran dan upaya untuk lebih menyatukan pandangan, maka perlu di berikan batasan dari beberapa istilah dalam judul penelitian ini.

1. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.
2. Seni kerawitan adalah musik Indonesia yang berlaras non diatonis (dalam laras slendro dan pelog) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistim notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain, yang mempunyai ciri tradisi atau kedaerahan Indonesia, termasuk didalamnya ciri tradisi daerah.

3. Pemuda adalah golongan manusia yang berusia 15-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baliqh yang ditandai dengan mimpi basah dan keluarnya darah haid bagi wanita,
4. Rumah pintar adalah sarana tempat pendidikan masyarakat suatu gagasan berupa konsep, hasil penelitian dan penerapan pengembangan di masyarakat. Fungsinya adalah untuk membimbing dan meningkatkan pola pikir masyarakat terhadap semua perkembangan dunia. Rumah Pintar adalah upaya memfasilitasi komunitas belajar masyarakat untuk menjadi rumah pintar sebagai satuan pendidikan nonformal sejenis, terutama di kawasan adat, tertinggal, terpencil, perbatasan, terdepan, dan terluar, dimaksudkan sebagai layanan menjangkau masyarakat yang belum terlayani (Juknis Penyelenggaran Rintisan Rumah Pintar 2012).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori**

##### **1. Konsep Pemberdayaan Pemuda**

###### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, yang berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata “*empower*” mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power of outhority* dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable* dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan. Sedangkan dalam pengertian kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemamuan atau keberdayaan (Ambar Teguh S, 2004: 28). Secara epistemologis, pemberdayaan (*empowering*) berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepadapihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh, 2004: 77).

Memperoleh dan memberi daya/kekuatan dari pihak yang telah lebih dulu memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya sering menggunakan istilah memberdayakan. Pihak yang belum berdaya

bukan semata-mata diberdayai namun dalam konteks pemberdayaan, pihak tersebut memperoleh serangkaian proses belajar menuju berdaya. Pembangunan berbasis pemberdayaan merujuk pada tindakan positif yang memiliki tujuan dalam aspek kehidupan.

Suparjan dan Hempri (2003: 43) pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Sedangkan Kidervatter dalam Anwar (2007: 77) memandang pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga pada akhirnya ia mampu memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya didalam masyarakat.

Proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Seorang tokoh pendidikan Paulo Freire, berpendapat bahwa pendidikan seharusnya memberdayakan dan membebaskan para peserta didiknya, karena dapat mendengarkan suara dari peserta didik.

Pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya, atau

pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Chatarina Rusmiyati, 2011: 12).

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan meliputi *enabling* menciptakan suasana kondusif *empower* penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat, *supporting* bimbingan dan dukungan, *foresting* memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang (Sri Kuntari, 2009: 12).

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dan memegang kendali atas diri dan akses terhadap berbagai sumber daya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dirasakan cukup penting dalam pembangunan salah satunya melalui kegiatan pelatihan yaitu pemberdayaan yang melibatkan masyarakat terutama pemuda.

## **b. Karakteristik Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar disekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik pemberdayaan dijabarkan oleh Mustofa Kamil (2011: 56-57) sebagai berikut:

1. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.
2. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyemerataan atau pembagian wewenang didalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan.
3. Pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga ahli setempat.
4. Pendekatan yang menekankan terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.

Pemberdayaan bertumpu pada terciptanya masyarakat yang mandiri, dengan demikian pemberdayaan memiliki ciri-ciri yang khas pada setiap dilaksanakannya kegiatan.pendekatan yang dilakukannya pun hasrulah lebih partisipatif dan relatif tidak kaku sehingga tercipta suasana yang akrab, nyaman dan berbaur yang memungkinkan mudah memberikan stimulan-stimulan serta proses pembelajaran dalam masyarakat.

Kemudian pendapat yang sama disebutkan Anwar (2007: 80) proses pemberdayaan pada dasarnya memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Organisasi sosial masyarakat
2. Manajemen dan kolaborasi pekerja
3. Pendekatan partisipasi dalam pendidikan orang dewasa, riset dan pembangunan desa

4. Pendidikan terutama ditujukan untuk melawan kejanggalan dan ketidakadilan yang dialami individu atau kelompok tertentu.

Realisasi program pemberdayaan masyarakat sering kali dilimpahkan melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang dirasa paling dekat dengan lingkungan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Rumah Pintar, menjadi bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi atau lembaga masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif.

#### **c. Tujuan Pemberdayaan**

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Ambar (2004: 80), tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Telah disinggung sejak awal, konsep pemberdayaan merupakan aplikasi program alternatif yang digunakan untuk tujuan tertentu. Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti

sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan pemuda ialah pemuda berkualitas, pemuda yang mampu meningkatkan peran serta pemuda dalam melestarikan budaya, meminimalisir kasus pernikahan dini, mencegah kenakalan remaja dengan tidak mengkonsumsi narkoba, menambah ilmu pengetahuan pemuda tentang seni budaya jawa, dan terbentuknya kepribadian pemuda sehingga mempunyai karakter yang baik.

#### **d. Tahap Pemberdayaan**

Sebagai suatu proses belajar, pemberdayaan tidak lepas dari tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Sri Kuntari (2009: 12) proses pemberdayaan meliputi menciptakan suasana kondusif (*enabling*), penguatan kapasitas dan kapasitas masyarakat (*empowerming*), bimbingan dan dukungan (*supporting*), memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang (*eforesting*).

Anwar (2007: 31) menyebutkan 3 dimensi manajemen pemberdayaan, yaitu: 1) Kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola bersama orang lain atau kelompok, 2) Kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan 3) Dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi.

Menurut Ambar Teguh (2004: 83) tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi :



- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka berupa wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantar pada kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap dan berproses. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran atau pembentukan perilaku dimana pihak yang akan diberdayakan difasilitasi melalui serangkaian proses perangsangan kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi kearah yang lebih baik. Kemudian setelah kesadaran masyarakat terbangun, tahap selanjutnya yaitu transformasi kemampuan. Transformasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan kebutuhan dan lingkungan sehingga terjadi keterbukaan wawasan serta mereka paham tentang bagaimana ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tahap terakhir yaitu pengayaan atau peningkatan intelektualitas. Pada tahap ini masyarakat diarahkan pada peningkatan pengembangan kemampuan. Pihak yang diberdayakan diarahkan untuk membentuk keinisiatifan dan melahirkan inovasi-inovasi dari kemampuan yang mereka miliki. Pada hakekatnya, dengan berhasilnya proses pemberdayaan akan melahirkan generasi-generasi yang bermasyarakat.

Menurut Sumodiningrat (2004: 41) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri,

dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana disampaikan diawal bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan

Menurut Mustofa Kamil (2011: 58) berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setiap warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan ekonomi, sosial, budaya dan politik.
- b. Warga belajar dilatih atau diberikan berbagai macam ketrampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya.
- c. Warga belajar dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah

Penumbuhan kepekaan dan kesadaran sosial merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan. Setiap proses pemberdayaan diupayakan untuk mengawali dengan tahap tersebut, sebab jika belum

ada kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan lebih susah dalam dilakukannya proses pemberdayaan yang selanjutnya. Sama halnya dengan Ambar di atas, Mustofa mengungkapkan adanya pelatihan atau pemberian berbagai macam ketrampilan untuk bekal tuntutan kebutuhan dalam masyarakat. Dalam tahap yang terakhir menyebutkan bahwa masyarakat harus tetap dibina dalam pemecahan masalah dan pengukuhan rasa kegotong-royongan dalam masyarakat.

**e. Pemberdayaan Pemuda**

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan, pemuda adalah yang berumur 16-30 tahun (2010: 10). Senada dengan itu, pengertian pemuda menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 dalam undang-undang dimaksud dengan :

1. Pemuda ialah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.
2. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11 – 15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9 – 13 tahun.

Pemuda adalah kelompok masyarakat yang mulai mencari jati dirinya, oleh karena itu manusia muda ini masih memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa bangsanya kedalam perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan. Kaum muda membawa semangat dan karakter yang kuat untuk memacu kelompok usia lain terhanyut dalam suasana yang berkobar. Semangat ini ditujukan dengan adanya prestasi, dapat diandalkan, daya juang dalam setiap persaingan, dan tidak kalah penting adalah modal moral. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud program kegiatan untuk dapat membuat perubahan baik dan peningkatan kualitas kaum muda.

Dalam UU nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menjelaskan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Pemuda yang memiliki posisi generasi penerus bangsa digadang-gadang sebagai kelompok yang strategis untuk menanamkan jiwa revolusioner, kompetitif, optimis, bermoral dan berbudaya. Dengan segudang potensi yang dimiliki, pemuda mulai perlu diberdayakan dalam lingkungan masyarakat.

Pedoman dasar Rumah Pintar sebagai acuan terselenggaranya kegiatan dilansir dalam Petunjuk Teknis Rumah Pintar :

- a. Sentra Buku.
- b. Sentra Permainan
- c. Sentra Panggung/Audio Visual
- d. Sentra Komputer

e. Sentra Kriya

Bertolak dari Pedoman Dasar Rumah Pintar maka kegiatan Rumah Pintar dalam upaya pemberdayaan pemuda dilakukan melalui program diungkapkan oleh Wahjudi (2007: 22-42)

- a. Kegiatan Produktif dan ekonomis
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Menangani masalah sosial
- d. Olahraga dan kesenian
- e. Kerohanian

Dari penjabaran kajian tentang pemberdayaan masyarakat dan pemuda dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan atau meningkatkan, mengembangkan serta memperkuat kemampuan atau daya yang dimiliki oleh para pemuda atau remaja dalam rangka pencapaian kemandirian.

**f. Indikator Keberdayaan Pemuda**

Pemberdayaan pemuda mengacu pada makna luas yang secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan potensi dan kualitas pemuda. Berbagai persoalan dan permasalahan dalam proses pengembangan SDM pemuda dalam pembangunan ini mesti ditelaah dan dipetakan terlebih dahulu untuk mendapatkan suatu kajian yang komprehensif dan solutif. Merujuk Undang-Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 (Bappeda, 2010) permasalahan yang menyangkut kepemudaan di DIY dapat dibagi menjadi tiga:

- a. Masalah-masalah mental spritual berupa sifat materialisme atau hedonisme dan pragmatisme.

- b. Masalah-masalah sikap sosial berupa sikap individualisme dan apatisme.
- c. Masalah-masalah Kepemimpinan, Kewirasausahaan dan Kepeloporan: berupa lambatnya kaderisasi, kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kepemudaan, kurangnya minat wirausaha dan kepeloporan pemuda. (<http://sosbud.kompasiana.com> diakses pada 28 januari 2015 pukul 21.47 WIB)

Berbagai persoalan dan permasalahan dalam proses pengembangan SDM pemuda dalam pembangunan seperti yang diuraikan diatas menjadi dasar perlunya pemberdayaan bagi pemuda agar mampu mewujudkan dan meningkatkan kemampuan pemuda dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap semua sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan.

Peran serta masyarakat untuk membantu pemberdayaan pemuda dapat melalui berbagai cara, Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial (2011) menjelaskan peran serta masyarakat dalam membantu pemberdayaan pemuda secara struktural, yaitu melalui pemerintah dari tingkat lokal sampai pusat. Secara fungsional melalui tokoh masyarakat, atau perorangan yang peduli dengan pemuda. Secara Institusional melalui organisasi kemasyarakatan, LSM, organisasi sosial yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan pemuda, memotivasi peran serta aktif pemuda dan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan pemuda dan kegiatan lainnya.

#### **g. Peranan Sosial Pemuda di Masyarakat**

Pemuda adalah tulang punggung masyarakat. Generasi tua memiliki keterbatasan untuk memajukan bangsa. Generasi muda harus mengambil peranan yang menentukan, dengan semangat yang menyala-nyala dan tekad yang membaja serta visi dan kemauan untuk menerima perubahan yang dinamis, pemuda menjadi motor bagi pembangunan masyarakat. Sejarah membuktikan, bahwa perubahan hampir selalu dimotori oleh kalangan muda. Sumpah Pemuda, Proklamasi, Pemberantasan PKI, lahirnya orde baru, bahkan peristiwa turunya diktator Soeharto dari singgasana kepresidenan seluruhnya dimotori oleh kaum muda. Kaum muda pula yang selalu memberikan umpan balik yang kritis terhadap pongahnya kekuasaan.

Dari rumusan di atas penulis menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi pemuda masa kini cukup banyak yaitu salah satunya kebutuhan akan figur teladan kurang begitu banyak, maka yang terjadi adalah penyimpangan perilaku-perilaku pemuda kearah negatif serta kurang adanya nasehat-nasehat yang baik yang di ikuti para pemuda tersebut, sehingga pemuda cenderung menentukan lewat pemikirannya sendiri.

#### **h. Perubahan Sosial dan Permasalahan Pemuda**

##### **1) Perubahan Sosial**

Manusia yang baik adalah manusia yang mampu menjaga keseimbangan yang mampu menjaga keseimbangan antara implus individu dan implus sosial. Perubahan-perubahan sosial budaya yang

bergerak cepat dewasa ini sebagai akibat kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, diikuti oleh masalah ledakan penduduk dan berbagai krisis dunia dalam bidang ekonomi, energi serta masalah-masalah sosial politik, sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan telah mempengaruhi masyarakat secara mendasar dan dirasakan oleh pemuda sebagai masalah yang langsung menyangkut kepentingannya dimasa kini dan yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang, maka masalah pemuda tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya karena pada hakekatnya pemuda adalah penduduk dari masyarakat tersebut.

## 2) Masalah Pemuda

Noor menyatakan dalam bukunya (2007: 101), Masalah pemuda merupakan masalah yang abadi yang selalu di alami oleh setiap generasi dalam hubungannya dengan generasi yang lebih tua. Jadi pemuda identik dengan sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas. Kelemahan mencolok dari sang pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.



#### **i. Pemberdayaan Pemuda Sebagai Bentuk Pendidikan Luar Sekolah**

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan dari masyarakat semakin meluas seiring dengan munculnya negara-negara yang baru berkembang dan makin dibutuhkannya berbagai macam keahlian menyongsong kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tuntutan, maka wajar masyarakat menghendaki berbagai penyelenggaraan pendidikan dengan program-program keahlian. Salah satunya yaitu melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan nonformal atau disebut Pendidikan Luar Sekolah merupakan proses pendidikan di luar pendidikan formal yang dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan luar sekolah perlu perencanaan yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, warga belajar, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan luar sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kelima Pasal 26 ayat 1, mengamanatkan bahwa Pendidikan Nonformal (PNF) diselenggarakan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selain itu dalam ayat selanjutnya fungsi pendidikan nonformal yaitu untuk mengembangkan

potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Maka, pendidikan luar sekolah sebagai dari pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan tersebut menekankan pada peningkatan kemampuan individu maupun kelompok dalam mencapai kedudukan yang diharapkan dalam masyarakat.

Terkait dengan pemberdayaan pemuda sebagai bentuk Pendidikan Luar Sekolah telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kelima Pasal 26 ayat 3, yang berbunyi “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Dari pasal di atas menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda turut menjadi salah satu ranah Pendidikan Luar Sekolah yang fokus kepada pengembangan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dari generasi pemuda. Pendidikan nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan

layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU.Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Menurut Sudjana (2004: 22) mendefinisikan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain itu pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan pengendalian diri peserta didik terhadap kehidupan social, ekonomi, dan atau politik, sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya di dalam masyarakat.

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan PLS, menempatkan masyarakat sebagai subjek, seperti mengembangkan diri. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengendalikan program-program yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat diarahkan agar masyarakat tumbuh dan

berkembang menjadi masyarakat yang berdaya, dimana masyarakat tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

## **2. Kajian Seni Karawitan Gamelan**

Kesenian karawitan Jika ditinjau dari segi istilah, kata karawitan, kerawitan, atau krawitan berasal dari kata dasar rawit. Kata rawit merupakan kata sifat yang mempunyai arti bagian kecil, potongan kecil, renik, rinci, halus, atau indah. Penambahan awalan *ke* atau *ka* dan akhiran *an* pada kata dasar *rawit* mengubah bentuk dasar tersebut menjadi kerawitan atau karawitan, yang merupakan kata benda. Istilah krawitan berasal dari penyingkatan bunyi pengucapan suku kata *kara* dalam kata karawitan menjadi *kra*. Istilah karawitan sering juga diartikan sebagai kehalusan atau keindahan. Selain itu, secara umum dapat juga diartikan sebagai musik tradisional Indonesia (Palgundi Bram, 2002:6).

Kata karawitan juga dapat diartikan sebagai suatu keahlian, keterampilan, kemampuan, atau seni memainkan, menggarap, atau mengolah suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam seni karawitan Jawa yang dimainkan menggunakan alat musik gamelan) sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci, dan halus. Secara keseluruhan, bagian-bagian kecil tersebut membentuk suatu susunan, komposisi, dan kumpulan berbagai nada, warna suara, dan suara manusia yang bersifat indah, berirama, seimbang, bernuansa, dinamis, serasi, serta memberikan

kesan, citra, dan suasana tertentu. Komposisi tersebut menggunakan suatu pola, sistem, dan teknik tertentu, berlandaskan suatu kreatifitas, rasa keindahan, kehalusan rasa, selera, penghayatan, dan kemampuan teknis memainkan alat musik tradisional jawa, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga menghasilkan nada yang begitu halus indah dan merdu bila diperdengarkan (Palgundi Bram, 2002: 7).

Seni karawitan dalam arti yang luas pada dasarnya dapat dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan cara menghasilkan bunyinya, yaitu:

- 1) Bentuk permainan suara yang berasal dari kemampuan manusia menghasilkan suara (vokal) dengan menggunakan mulut, misalnya, berbentuk nyanyian, kata-kata, syair, *tembang*, lagu, nada, atau warna suara tertentu. Dalam hal ini, satu-satunya anggota tubuh manusia yang digunakan adalah mulut, dan suara yang dihasilkan mempunyai makna tertentu (misalnya susunan sejumlah nada, kata, syair, atau bunyi tertentu).
- 2) Bentuk permainan suara yang dihasilkan oleh anggota tubuh manusia, misalnya berbentuk tepukan tangan, hentakan kaki, teriakan, ketukan jari, atau suitan. Dalam hal ini, bunyi-bunyian yang dihasilkan berasal dari anggota tubuh manusia. Adapun mulut hanya digunakan untuk menghasilkan suara yang sering kurang bermakna atau tanpa makna tertentu (misalnya berbentuk teriakan atau suitan).
- 3) Bentuk permainan suara yang dihasilkan oleh alat bunyi-bunyian tertentu. Untuk menghasilkannya digunakan proses pembangkitan, manipulasi, peniruan, pengubahan, dan pengolahan. Misalnya menggunakan bilah yang dipukul, selaput yang ditepak, dawai yang dipetik, dawai yang digesek, bidang luas yang dipukul, dan sebagainya.
- 4) Bentuk gabungan antara permainan bunyi suara (vokal) manusia, bunyi yang dihasilkan anggota tubuh manusia, serta bunyi yang berasal dari alat bunyi-bunyian (Palgundi Bram, 2002: 13).

Dalam mempelajari karawitan terdapat beberapa jenis pola yang mendasari seseorang maupun kelompok untuk belajar kesenian karawitan agar dapat mahir memainkan gamelan, yaitu:

- 1) Meguru, adalah belajar tentang sejumlah kawruh (pengetahuan) tertentu yang dilakukan dengan cara berguru (biasanya secara tidak formal) kepada seseorang yang dipandang mempunyai kawruh yang lebih luas. Dalam hal ini, pengalaman yang dilakukan lebih bersifat teoritis dan teknis. Berguru, biasanya dilakukan secara perseorangan dan intensif.
- 2) Nyantrik, adalah belajar tentang sejumlah kawruh tertentu yang dilakukan dengan cara belajar pada seorang guru atau orang yang dianggap mempunyai kawruh tertentu, dengan tujuan memperluas dan memperdalam kawruh dan wawasan yang sebelumnya telah dimiliki. Dalam hal ini, pengalaman yang dilakukan lebih bersifat teoritis dan filosofis. Nyantrik, biasanya dilakukan secara perorangan atau beberapa orang sekaligus.
- 3) Magang, adalah belajar tentang sejumlah kawruh tertentu yang dilakukan dengan cara memperhatikan, mempelajari, dan mengamati apa yang dilakukan oleh seseorang yang sudah mahir dalam suatu hal tertentu, kemudian secara bertahap dan perlahan-lahan disesuaikan dengan tingkat kemahiran yang sudah dikuasai. Menekankan kepada segi pemahaman, kemahiran, keterampilan dan teknis. Biasanya dilakukan secara perorangan maupun sekelompok kecil.
- 4) Ajar Dhewe, adalah belajar tentang sejumlah kawruh (pengetahuan) tertentu yang dilakukan secara mandiri, tanpa bantuan pelatih atau guru maupun orang lain. Biasanya dilakukan secara perorangan.
- 5) Latian Bareng, adalah belajar dan berlatih tentang sejumlah kawruh (pengetahuan) yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan tujuan untuk menguasai suatu kawruh tertentu. Latihan bisa dilakukan tanpa bantuan pelatih atau dengan bantuan pelatih. Pola ini sering ditetapkan pada kelompok-kelompok kesenian.
- 6) Sekolah, pada pola belajar ini lebih mengarah ke formal, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum, biasanya pada sekolah-sekolah kesenian maupun pada sekolah umum seperti SD, SMP, SMA dan sekolah sederajat lainnya. (Palgundi Bram, 2002: 34-36).

### **3. Rumah Pintar**

#### **a. Pengertian Rumah Pintar**

Rumah Pintar (RUMPIN) merupakan gagasan dari Ibu Negara RI hadir sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuaidengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 tahun 2013, Rumah Pintar dimasukan dalam katagori Satuan Pendidikan NonFormal Sejenis. Sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa serta mengentaskan kemiskinan, hadirnya Rumah Pintar dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab.

Rumah Pintar merupakan nama bangunan yang berisi program pendidikan bagi ibu dan anak melalui berbagai sumber belajar. Sebagai program lanjutan dari mobil pintar dan motor pintar, Rumah Pintar menjadi satu solusi dalam persoalan ketertinggalan dan keterbelakangan masyarakat dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan kualitas manusia dan masyarakat indonesia. Rumah Pintar memiliki lima sentra, sentra buku, alat permainan edukatif, audio visual dan pangung, komputer, dan sentra kriya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa ciri khas dari setiap Rumah Pintar adalah keberadaan sentra kriya. Melalui kelima sentra ini diharapkan dapat memberdayakan potensi anak-anak dan ibu-ibu serta anggota masyarakat lainnya. Komponen yang dikembangkan dalam Rumah Pintar mencakup kecerdasan ganda (jamak), kecakapan hidup (*life skill*), budaya belajar, dan lingkungan kontekstual (alam,

ekonomi, sosial, budaya dan adat istiadat) yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Sesuai dengan salah satu tujuan dari Indonesia sejahtera dan Indonesia pintar, keberadaan Rumah Pintar harus dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat secara mandiri dan dapat terus berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan potensi setempat (Yoyon Suryono, 2010:5).

Salah satu kegiatan Indonesia Pintar adalah Program Rumah Pintar. Program ini merupakan pusat pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat sejahtera. Rumah Pintar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dapat mewadahi berbagai kegiatan dimulai dari pendidikan anak usia dini, remaja, kaum perempuan juga kelompok lanjut usia. Diharapkan melalui Rumah Pintar terbangun masyarakat cerdas, inovatif, kreatif, mandiri yang sejahtera.

Rintisan rumah pintar merupakan upaya memfasilitasi komunitas belajar masyarakat untuk menjadi rumah pintar sebagai satuan pendidikan nonformal sejenis, terutama di kawasan adat, tertinggal, terpencil, perbatasan, terdepan, dan terluar, dimaksudkan sebagai layanan menjangkau masyarakat yang belum terlayani.

Rumah Pintar didirikan untuk menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh sentuhan kemajuan, terutama dalam bidang pendidikan. Melalui Rumah Pintar diharapkan masyarakat mau belajar sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*) yang



diharapkan juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Rumah Pintar sebagai pusat belajar masyarakat dirancang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh sebab itu baik program maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan potensi lokal yang dimiliki. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal diharapkan keberadaan Rumah Pintar dapat dijadikan roda penggerak bagi kemajuan masyarakat dan dapat berkembangnya ekonomi suatu daerah (Dirjen PAUDNI, 2014:1).

Mengingat Rumah Pintar merupakan salah satu bentuk pendidikan masyarakat, maka pengelolaan Rumah Pintar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat namun tetap memperhatikan aturan atau petunjuk yang telah dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk akuntabilitas dari Rumah Pintar. Rumah Pintar sebagai sarana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dapat mewadahi berbagai program pendidikan mulai dari layanan anak usia dini, remaja, dewasa dan lanjut usia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*), bermakna (*meaningfull learning*) dan terpadu (*integrated learning*). Dengan kehadiran Rumah Pintar diharapkan terbangun masyarakat yang cerdas, inovatif, kreatif dan mandiri.

Dalam juknis Rumah Pintar PAUDNI 2014 di jekaskan bahwa yang dimaksud Rumah Pintar merupakan “Rumah Pendidikan” untuk masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Bagi anak-anak, Rumah Pintar

dapat berfungsi untuk meningkatkan minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan dan mengenalkan teknologi melalui pembelajaran di lima sentra: (1) sentra buku (2) sentra kriya, (3) sentra permainan (4) sentra audio visual, dan (5) sentra komputer.

Program-program yang bisa dilakukan di Rumah Pintar menurut Permendikbud nomor 81 tahun 2013, sebagai berikut:

- 1) pendidikan anak usia dini;
- 2) pendidikan keaksaraan;
- 3) pendidikan kesetaraan;
- 4) pendidikan kecakapan hidup;
- 5) pendidikan pemberdayaan perempuan;
- 6) peningkatan minat baca, seni dan budaya; dan/atau
- 7) pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka yang di maksud Rumah Pintar adalah sebuah rumah pendidikan yang menyelenggarakan program-program pendidikan non formal yang terdiri dari sentra-sentra yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

#### **b. Tujuan Rumah Pintar**

Menurut Dirjen PAUDNI 2014, Rumah Pintar didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kecerdasan anak yang didasarkan pada tumbuh kembang anak;
- 2) Meningkatkan minat baca masyarakat;
- 3) Mengenalkan teknologi dan Informasi;
- 4) Mengembangkan kemampuan berwirausaha masyarakat berbasis potensi lokal;
- 5) Melestarikan budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Fauzi Eko Prayono (2012) tujuan Rumah Pintar sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat baca masyarakat, terutama ibu anak-anak usia 4-15 tahun dan juga remaja.
- 2) Memfasilitasi pengembangan kualitas pendidikan masyarakat, terutama ibu dan anak yang lingkungannya kekurangan sumber belajar.
- 3) Memfasilitasi belajar di luar sekolah.
- 4) Mengoptimalkan potensi anak menggunakan pendekatan *multiple intelligence*.
- 5) Menanamkan nilai positif keanekaragaman lingkungan sosial dan budaya setempat.
- 6) Membantu program pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberantasan buta huruf, *lifeskills* dan penguasaan *information and communication technology*.

### **c. Rumah Pintar Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah**

Pengungkapan istilah pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka pendidikan nonformal

merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia (Mustofa Kamil, 2012:10).

Satuan PNF adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Ada beragam satuan pendidikan non formal yang dikembangkan masyarakat saat ini. Beberapa bahkan sudah familiar di telinga masyarakat, sebut saja lembaga kursus dan pelatihan. Lembaga ini memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kecakapan hidup untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, berusaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ace Suryadi, 2009:29).

Satuan pendidikan non formal di atur dengan sebuah Permendikbud nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal. Satuan pendidikan nonformal sebagaimana diatur dalam Permendikbud tersebut adalah: Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Majelis Taklim, dan Satuan pendidikan nonformal sejenis. Satuan PNF sejenis terdiri atas Rumah Pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Fauzi Eko Prayono: 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Pintar merupakan salah satu dari satuan pendidikan non formal yang digolongkan pada satuan pendidikan non formal sejenis. Rumah

Pintar hampir sama dengan satuan pendidikan non formal lainnya yaitu melayani masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan mulai dari anak-anak hingga orang tua.

#### **d. Bentuk Layanan Rumah Pintar**

Bentuk layanan Rumah Pintar terdiri dari sentra-sentra. Setiap Rumah Pintar memiliki lima sentra wajib dan sentra-sentra tambahan. Sentra-sentra wajib di Rumah Pintar dalam Juknis Rumah Pintar (2014:4-8) tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Sentra Buku.**

Sentra buku berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan Minat Baca. Sentra Buku mengenalkan anak pada dunia buku dan mengajak masyarakat umum untuk membaca.
- b. Menambah cakrawala pengetahuan.
- c. Dengan membaca, anak dan masyarakat umum bisa mengetahui berbagai hal dari berbagai bidang yang diminati.
- d. Mengembangkan keterampilan kebahasaan. Membaca, menulis, mengarang dan bercerita, baik pada anak, remaja maupun orang dewasa.
- e. Mendukung kegiatan sentra lain. Buku-buku di Sentra Buku, terutama yang terkait dengan keterampilan, dapat memberikan inspirasi usaha bagi para remaja dan orang tua. Hal ini tentu dapat mendukung kegiatan di sentra kriya. Setiap Sentra Buku di Rumah Pintar memiliki kurang lebih 3.000-5.000 eksemplar buku.

##### **2. Sentra permainan**

Sentra permainan berfungsi untuk:

- a. Bermain dan bereksplorasi dengan Alat Permainan Edukatif (APE) serta alat kreatifitas. Sentra ini berisi berbagai alat permainan yang menarik bagi anak, seperti balok, puzzle, lego, boneka, mobil-mobilan, rumahrumahan, alat masak-masakan, plastisin, dan lain sebagainya.
- b. Melatih kemampuan sensorik-motorik. Di Sentra permainan, anak dapat melakukan berbagai permainan yang dapat mengembangkan kemampuan sensorik-motoriknya.
- c. Belajar berbagi, menghargai dan sifat positif lain. Melalui kegiatan bersama dengan temantemannya di sentra permainan, anak belajar

- untuk saling berbagi, menghargai, bekerjasama dan mengembangkan sikap positif lainnya.
  - d. Mengoptimalkan potensi kecerdasan dengan cara menyenangkan
  - e. Melalui berbagai jenis kegiatan bermain di sentra permainan, anak mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara lebih optimal dalam suasana yang menyenangkan tanpa adanya tekanan
3. Sentra Panggung/Audio Visual

Sentra Panggung/Audio Visual berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan kemampuan bahasa. Sentra ini mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak, dimana setelah anakanak diberi kesempatan menonton VCD/ DVD tentang ilmu pengetahuan, anak akan melihat, mendengar, terlibat aktif dan menceritakan kembali cerita yang ditonton dan didengarnya tersebut.
  - b. Memahami berbagai karakter dan nilai moral. Anak akan belajar memahami berbagai peran dan karakter dan nilai-nilai moral melalui cerita yang ditonton atau didengar dari cerita tutornya tersebut.
  - c. Mengembangkan potensi kreatif dan musik anak. Sentra ini menstimulasi potensi kreatif anak untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka dengan cara bercerita, membaca puisi, menyanyi, menari dan lain sebagainya.
  - d. Meningkatkan rasa percaya diri. Karena anak-anak terbiasa untuk mengungkapkan isi hati dan pikirannya, melalui sentra panggung/audio visual ini anak-anak kemudian dapat memiliki tingkat kepercayaan diri yang terpelihara dengan baik.
4. Sentra komputer

Sentra Komputer berfungsi untuk:

- a. Pengenalan teknologi. Kegiatan pengenalan teknologi di Sentra Komputer dimulai dengan pengenalan tentang nama-nama alat atau bagian dari komputer, fungsi alat tersebut dan cara menggunakannya (monitor, CPU, mouse, keyboard).
- b. Pengenalan berbagai konsep dengan cara yang menyenangkan. Sentra Komputer memperkenalkan anak-anak kepada berbagai konsep warna, bentuk, ukuran, bilangan, huruf, dan sebagainya melalui permainan interaktif.
- c. Pengembangan kemampuan visual dan motoric. Anak dapat mengembangkan kemampuan visualnya, koordinasi mata dengan tangan serta melatih otot-otot halus.
- d. Pengembangan imajinasi dan kreativitas. Kegiatan di Sentra Komputer memungkinkan anak mengembangkan kreatifitasnya ketika anak membuat hasil karyanya sendiri melalui komputer (gambar, grafik, tulisan, dll).
- e. Pengenalan Internet sehat. Sentra Komputer mengenalkan anak-anak kepada perkembangan teknologi internet yang sangat pesat,

akan tetapi juga membentengi mereka dari dampak laman-laman negatif.

- f. Perluasan wawasan berbagai kegiatan di Sentra Komputer mengembangkan wawasan anak-anak sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Komputer (IPTEK) yang sangat pesat.

## 5. Sentra kriya

Sentra Kriya merupakan tempat pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Sentra Kriya dalam konsep Rumah Pintar merupakan syarat mutlak, karena aktivitas di Sentra Kriya ini dirancang untuk memberikan kecakapan hidup dan keterampilan vokasional. Sentra Kriya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi setempat baik potensi alam maupun manusianya sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam jangka panjang Sentra Kriya akan menjadi unit usaha yang akan menopang pembiayaan Rumah Pintar sehingga Rumah Pintar dapat mandiri. Konsep pemberdayaan warga yang ingin diterapkan adalah seperti One Village One Product (OVOP) atau One Rumpin One Product (OROP). Konsep ini dimaksudkan agar tiap daerah atau Rumah Pintar mempunyai satu produk atau lebih dan dalam melakukan pekerjaan untuk menaikkan tingkat kehidupannya, melakukannya secara bersama-sama. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Sentra Kriya RumahPintar ditandai dengan: (i) keberadaan program Sentra Kriya; (ii) jenis program/kegiatan yang dijalankan; (iii) sarana/prasarana Sentra Kriya; (iv) tenaga pelatih.

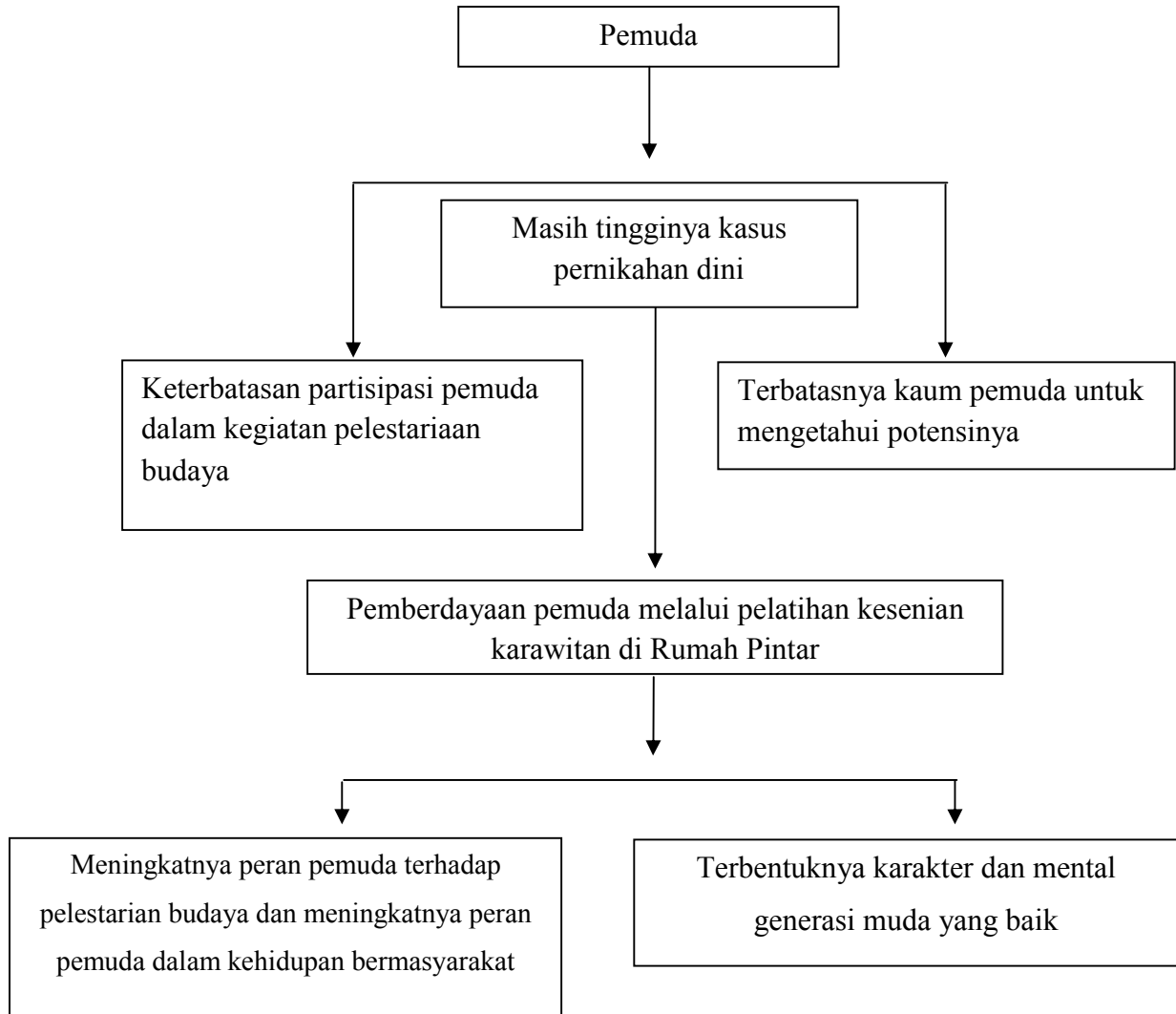
## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Wahyu Tri Trisnani (2010: vii) bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh karang taruna Jayakusuma, 2) Dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh karang taruna Jayakusuma, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh karangtaruna Jayakusuma.

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma Di Desa Singosaren Banguntapan”, mendiskripsikan mengenai dampak program usaha ekonomi produktif oleh karang taruna Jayakusuma terhadap peningkatan ekonomi pemuda dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan mengenai pemberdayaan pemuda di bidang sosial, dan budaya melalui salah satu program Rumah Pintar yaitu kelompok kesenian karawitan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.



### C. Kerangka Pikir



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo?
  - a. Bagaimana proses pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan oleh Rumah Pintar Hargotirto ?
  - a. Bagaimana pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan dalam meningkatkan peran pemuda dibidang sosial?
  - b. Bagaimana pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan dalam meningkatkan peran pemuda dibidang budaya?
2. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo?
  - a. Apa saja faktor pendukung upaya pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan?
  - b. Apa saja faktor penghambat upaya pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005: 4). Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka melainkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka peneliti berusaha untuk tidak mengubah suasana pada lokasi penelitian, juga tidak akan mempengaruhi kondisi responden.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian diskriptif karena bermaksud membuat diskripsi atau keterangan secara sistematis tentang data yang ada di lapangan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati pada proses pelatihan kerawitan di rumah pintar.

Alat pengumpulan data yang utama adalah peneliti sendiri dengan memilih dan menentukan informan dengan menggunakan pengamatan dan wawancara, disamping itu peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat responden. Manusia digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, karena manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai macam keadaan yaitu lebih mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

## **B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Penentuan Subjek Penelitian**

Pengambilan sumber data/ subjek penelitian ini menggunakan teknik “*purpose sampling*” yaitu pengambilan sumber data/ subjek yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat (Nasution, 2006: 29). Dalam hal ini penentuan sumber subjek penelitian berdasarkan atas informasi apa saja yang di butuhkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 54) *Purpose Sampling* adalah tekhnik pengambilan sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sumber data atau subjek peneltian lainya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Ciri-ciri khusus *purposive sampling*, yaitu 1) *emergent sampling design*/ sementara, 2) *serial selection of sample units*/ menggelinding seperti bola salju, 3) *Continuous adjustment or focusing of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh (Sugiyono, 2012: 54).

Subjek dalam penelitian ini meliputi, pengurus Rumah Pintar, peserta dalam pelatihan kesenian karawitan, tokoh masyarakat dan fasilitator kegiatan karawitan.

## **2. Penentuan Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:58) mendefinisikan bahwa Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal (varian tertentu)”.

Dari pengertian diatas, maka objek dari penelitian disini adalah pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Rumah Pintar melalui Kesenian Karawitan Gamelan.

## **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Pintar yang ada di Desa Hargoirto, tepatnya di Dusun Segajih, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena adanya Lembaga Pendidikan Non Formal yang memiliki fokus kegiatan pemberdayaan pemuda. Selain itu di lihat dari sisi keterbukaan dari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian di perlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan dasar dari penelitian, karena peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2012: 64). Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif pasif. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada tingkat makna setiap dari perilaku yang nampak. Dalam penelitian partisipatif terbagi menjadi empat golongan berdasarkan tingkat partisipan, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap (Sugiyono, 2012: 66).

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif karena peneliti datang di tempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Teknik observasi partisipatif pasif digunakan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan di Kelompok Kesenian Karawitan Di Rumah Pintar Hargotirto yang fokus pada upaya pemberdayaan pemuda. Dengan teknik observasi partisipan akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan data, dan mampu memahami dan menggambarkan situasi di dalam kegiatan yang akan diteliti.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2011: 186).

Pada prinsipnya, teknik wawancara adalah teknik penyediaan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan secara langsung. Dikatakan secara langsung karena hanya peneliti yang dapat melakukan wawancara. Hal ini perlu digaris bawahi karena apabila wawancara dilakukan orang lain maka informasi yang diperoleh kurang memadai bahkan akan banyak kehilangan konteks. Kemudian informan disini dipahami sebagai orang yang memberi informasi kepada peneliti. Informasi yang diberikan itu disebut data oleh peneliti.

Wawancara terbagi dalam tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dan wawancara campuran (*semi structured*). Wawancara terstruktur menyangkut pada persiapan peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan kepada informan, wawancara tidak terstruktur peneliti justru mempersiapkan pertanyaan pokok saja yang nantinya pada saat berlangsung wawancara berdasar jawaban dari informan tersebut kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan yang sifatnya lebih mendalam, sedang wawancara campuran peneliti menanyakan tentang pokok pertanyaan kemudian setelah selesai mulai mengupas setiap pertanyaan secara mendalam (Sugiyono, 2012: 73-75).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan wawancara *semi-structured* yang berarti mula-mula wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang terstruktur kemudian diperdalam dengan pertanyaan lebih lanjut sehingga dapat diperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.

Teknik wawancara tersebut digunakan pada subjek penelitian yaitu pengurus, anggota, tokoh masyarakat dan orang yang terlibat sebagai fasilitator kegiatan kesenian karawitan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemberdayaan pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto.



### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Guba dan Lincoln, 1981: 228) dalam Moeleong (2011: 216). Dengan kata lain, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data yang ada terlebih dahulu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 82).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas Kelompok Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto, yaitu berupa foto, materi, dan daftar hadir peserta. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Rumah Pintar Hargotirto dan profil Kelompok Kesenian Karawitan secara lengkap.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 59), terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.(Sugiyono, 2012: 92).

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu

dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

## 2. Penyajian Data

Merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya ( Sugiyono, 2012: 95).

Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2012: 99).

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, diseleksi mana yang akan ditampilkan, setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Intepretasi data berusaha mencari makna dan implikasi yang lebih luas tentang hasil penelitian.

Interpretasi data dilakukan dengan mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang di dapatnya dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan penelilitain dan dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data itu (Lexy J. Meleong, 2005: 330).

Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran pada data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain sehingga tujuan dari triangulasi adalah mengecek suatu kebenaran data tertentu dengan cek silang yaitu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase dilapangan dengan metode yang lain pula (Nasution, 2006: 115).

Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, member kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan (Nasution, 2006: 115-116). Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta melakukan *cross ceck* data dengan sumber yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Hargotirto berada di wilayah Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Secara umum kondisi fisik Desa Harotirto memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Kokap. Desa Hargotirto adalah wilayah pegunungan dengan ketinggian tanah 100-600 meter dari atas permukaan air laut. Desa hargotirto memiliki luas wilayah 14.713.370 ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta lahan pertanian/perkebunan. Ditinjau secara klimatologis Desa Hargotirto merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan 1500-2800 mm/tahun dan suhu udara antara 23 – 30° C.

Secara Geografis, Desa Hargotirto termasuk bagian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo yang terletak di wilayah bagian paling barat dan termasuk perbukitan menoreh. Adapun wilayah yang berbatasan dengan Desa Hargotirto di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatirejo, Kecamatan Kaligesing, dan Desa Duren Sari Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hargowilis dan Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Sebelah Utara berbatasan

dengan Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa) Desa Hargotirto antara lain jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 7 km, jarak dari ibukota kabupaten 12 km, dan jarak dari ibukota Provinsi 43 km.

Pola penggunaan lahan di Desa Hargotirto lebih didominasi oleh kegiatan pertanian dan perkebunan Wijo (cengkeh, kelapa, durian, manggis, kapulaga). Pepohonan masih cukup banyak tumbuh di wilayah ini. Sebagian besar merupakan petani, namun banyak pula yang menjadi pengrajin, PNS, maupun berwiraswasta. Berikut merupakan data penduduk berdasarkan pekerjaan Desa Hargotirto :

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| Sektor        | Keterangan |
|---------------|------------|
| PNS           | 65 Orang   |
| TNI           | 11 Orang   |
| Karyawan      | 301 Orang  |
| Wirausaha     | 76 Orang   |
| Tukang Batu   | 188 Orang  |
| Petani        | 3861 Orang |
| Pensiunan PNS | 40 Orang   |
| Pemulung      | 6 Orang    |
| Pengrajin     | 37 Orang   |
| Jasa          | 1438 Orang |
| Lain-lain     | 1677 Orang |

(Sumber: Dokumen Desa Hargotirto)

Sedangkan secara administratif, dengan luas wilayah 14.713.370 ha Desa Hargotirto terdiri dari 14 pedukuhan, 70 Rukun Tangga (RT), dan 30 Rukun Warga (RW), yaitu Pedukuhan Soropati, Pedukuhan Segajih, Pedukuhan Keji, Pedukuhan Sekendal, Pedukuhan Tenganing I, Pedukuhan Tenganing II, Pedukuhan Tenganing III, Pedukuhan Tirto,

Pedukuhan Crangah, Pedukuhan Sungapan I, Pedukuhan Sungapan II, Pedukuhan Menguri, Pedukuhan Sebatang, Pedukuhan Nganti. Berikut data jumlah penduduk tahun 2011.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Desa Hargotirto

| <b>Jenis Kelamin</b>    | <b>Jumlah Jiwa</b> |
|-------------------------|--------------------|
| Laki-laki               | 3.791 jiwa         |
| Perempuan               | 3.929 jiwa         |
| Laki-laki dan Perempuan | 7.720 jiwa         |

(Sumber: Dokumen Desa Hargotirto)

Berdasarkan tabel dua dapat dilihat bahwa penduduk Desa Hargotirto yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 3.791 jiwa merupakan laki-laki dan 3.929 jiwa merupakan perempuan.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk menurut Agama

| <b>Agama</b> | <b>Jumlah Jiwa</b> |
|--------------|--------------------|
| Islam        | 7699 jiwa          |
| Kristen      | 14 jiwa            |
| Katholik     | 7 jiwa             |
| Budha        | 7 jiwa             |
| Hindu        | 0 jiwa             |

(Sumber : Dokumen Desa Hargotirto)

Berdasarkan tabel tiga dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Hargotirto beragama islam, yaitu berjumlah 7699 jiwa. Sedangkan yang beragama Kristen berjumlah 14 jiwa dan yang beragama katolik berjumlah 7 jiwa, dan Budha 7 jiwa.

Desa Hargotirto merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Desa Bejiharjo memiliki potensi alam yang luar biasa seperti gunung gajah yang menyajikan pemandangan alam yang baru saja di resmikan oleh Bupati Kulon Progo menjadi tempat



wisata, di Desa Bejiharjo terdapat pula kekayaan budaya dan edukasi. Di Dusun Tirto terdapat kelompok seni kethoprak yang sudah banyak menjuarai berbagai perlombaan festival, di Dusun Soropati terdapat banyak kelompok seni tari jathilan modern yang mengkolaborasikan gamelan dengan alat musik modern. Kemudian di Dusun Magangan terdapat Rumah Pintar yang oleh masyarakat dijadikan pusat kegiatan pendidikan meliputi PAUD, Seni Karawitan, Pelatihan, Penyuluhan, dan lain lain.

Kekayaan alam dan budaya yang berada di Desa Hargotirto memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata, khususnya wisata alam, budaya dan edukatif. Wisata alam dengan pemandangan dari gunung gajah yang menunjukkan pemandangan waduk sremo dari ketinggian, budaya dengan ksenian karawitan, kethoprak, seni tari jathilan, dan edukatif dengan kegiatan yang ada di rumah pintar. Kekayaan alam, budaya serta tersebut dapat menjadi sarana positif bagi perkembangan Desa Hargotirto untuk menjadi salah satu ikon wisata bagi Kabupaten Kulon Progo dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Deskripsi Rumah Pintar Hargotirto**

Rumah Pintar merupakan lembaga yang memberikan layanan kepada masyarakat yang notabenenya merupakan salah satu dari satuan pendidikan nonformal sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan dan program kerja. Seperti yang tertera dalam

Permendikbud No. 81 tahun 2013 dengan uraian tentang ranah kerja Rumah Pintar sebagai satuan pendidikan non formal sejenis.

Rumah Pintar sebagai satuan pendidikan non formal yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Layanan yang diberikan lembaga Rumah Pintar Hargotirto untuk mendukung pemberdayaan masyarakat seperti program yang terdapat dalam Pilar Indonesia Pintar, Pilar Indonesia Kreatif Budaya dan Ekonomi, Pilar Indonesia Hijau, Pilar Indonesia Peduli, dan Pilar Indonesia Sehat.

**a. Profil Rumah Pintar Hargotirto**

Nama Lembaga : Rumah Pintar Hargotirto

Alamat : Pasar Permana Jaya, Segajih, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, DI Yogyakarta.

Rumah Pintar Hargotirto didirikan dan di resmikan sah pada hari rabu tanggal 29 september 2010 oleh Ibu Ani Yudhoyono. Sejarah Rumah Pintar “Hargotirto”, kata “Hargotirto” yang merupakan nama wilayah desa yang ada di kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Rumah Pintar Hargotirto terletak di Dusun Segajih, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Desa Hargotirto merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai sebagai petani /peladang dan pengrajin gula kelapa, dan Waduk Sermo selain sebagai sumber mata air juga merupakan lokasi wisata alam yang sangat menarik dan potensial untuk

dikembangkan menjadi aset Pemerintah Daerah. Inilah yang menjadi dasar dalam pendirian Rumah Pintar “Hargotirto”.



Gambar 2. Rumah Pintar “Hargotirto”

**b. Visi dan Misi Rumah Pintar Hargotirto**

1) Visi

Terwujudnya Masyarakat Desa yang Cerdas dan Berbudi Luhur Melalui Peningkatan Pemahaman terhadap IPTEK serta Pengokohan dan Pengamalan Nilai Religiusitas dalam Masyarakat.

2) Misi

Mengembangkan kegiatan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat berbasis pedesaan melalui berbagai kegiatan edukasi, komunikasi, dan informasi dengan mempertimbangkan kearifan lokal.

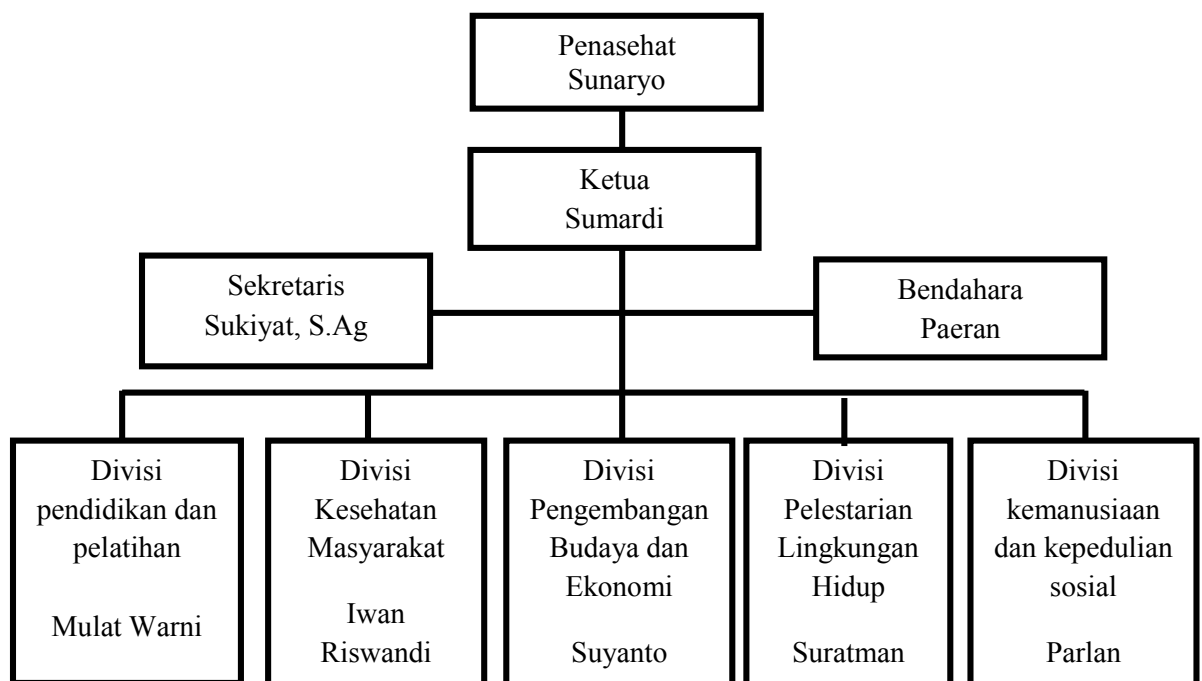
3) Tujuan

- a) Mengembangkan potensi kecerdasan anak yang didasarkan pada tumbuh kembang anak;
- b) Meningkatkan kepedulian warga terhadap budaya membaca sebagai modal untuk menjadi manusia cerdas, terampil dan beradab;
- c) Mengenalkan teknologi dan informasi;

- d) Mengembangkan kemampuan berwirausaha masyarakat berbasis potensi lokal;
- e) Melestarikan budaya masyarakat.

**c. Susunan Kepengurusan Rumah Pintar Hargotirto**

Setiap anggota pengurus Rumah Pintar "Hargotirto" merupakan perencana, pelaksana dan evaluator dalam semua program di Rumah Pintar "Hargotirto". Susunan pengurus Rumah Pintar sebagai berikut:



Gambar 3. Susunan Pengurus Rumah Pintar

Uraian tugas dari masing-masing pengurus dalam bagan di atas dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Ketua
  - a) Sebagai koordinator atau penanggungjawab program.
  - b) Mengusulkan program yang akan diselenggarakan, mencari terobosan program dan pendanaan.

c) Melaporkan setiap program kegiatan yang diselenggarakan

2) Sekretaris

a) Mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan.

b) Menyusun rencana program kegiatan.

c) Menyiapkan data yang diperlukan.

d) Pengadministrasian organisasi.

3) Bendahara

a) Mengelola keuangan yang terkait dengan kegiatan lembaga.

b) Membukukan setiap kegiatan yang menggunakan dana lembaga.

c) Melaporkan secara tertulis setiap pengeluaran kepada atasan baik di lembaga maupun kepada dinas terkait.

d) Mengambil keputusan sehubungan dengan keuangan.

e) Mencari sumber dana.

4) Koordinator Bidang

a) Melaksanakan program pada bidang masing-masing.

b) Bertanggung jawab atas keberhasilan program tersebut.

c) Melaporkan kegiatan atau program secara berkala.

**d. Program Kegiatan Rumah Pintar Hargotirto**

Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga Rumah Pintar Hargotirto adalah sebagai berikut :

1) Pilar Indonesia Kreatif Budaya dan Ekonomi

a) Kesenian Karawitan

Kesenian Karawitan merupakan program Rumah Pintar Hargotirto yang bertujuan pelestarian budaya Jawa. Masuknya kesenian karawitan dalam salah satu program Rumah Pintar Hargotirto bertujuan agar kesenian karawitan mempunyai induk dalam berkegiatan. Kesenian karawitan ini dibagi menjadi 3 kelompok bagian yaitu kelompok pemuda, kelompok tua dan kelompok anak-anak.

b) Ekonomi Produktif

Ekonomi Produktif merupakan program Rumah Pintar Hargotirto yang berkebutuhan pemberdayaan kelompok pengrajin produk lokal. Program ekonomi produktif bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat desa Hargotirto, program kegiatan dari ekonomi produktif adalah Industri gula semut, pengolahan limbah keluarga, sablon kaos.

2) Pilar Indonesia Peduli

Pilar Indonesia Peduli merupakan pilar dari program Rumah Pintar Hargotirto yang didalamnya terdapat program pemuda dan kepedulian sosial. Masuknya Program Indonesia Peduli dalam program Rumah Pintar Hargotirto bertujuan untuk meningkatkan kualitas generasi muda dengan program kegiatan Karang Taruna, meningkatkan masyarakat tanggap bencana, meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan kegiatan pengajian.

### 3) Pilar Indonesia Hijau

Pilar Indonesia Peduli merupakan pilar dari program Rumah Pintar Hargotirto yang didalamnya terdapat program pelestarian lingkungan hidup. Banyak bidang kegiatan yang masuk di dalam pilar indonesia hijau yaitu, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan. Masuknya program pilar indonesia hijau didalam program Rumah Pintar Hargotirto bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat hargotirto, meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal kesehatan gizi keluarga, ketrampilan berkebun, beternak dan tersedianya obat herbal untuk keluarga mandiri.

### 4) Pilar Indonesia Sehat

Pilar Indonesia Peduli merupakan pilar dari program Rumah Pintar Hargotirto yang didalamnya terdapat bidang kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Berbagai bidang di dalam pilar indonesia sehat yaitu Kesehatan Lansia, Posyandu, Pemeriksaan Kesehatan (umum), Penyuluhan kesehatan. Masuknya program indonesia sehat dalam program kegiatan rumah pintar hargotirto bertujuan untuk pentingnya hidup sehat para lansia, mendeteksi tumbuh kembang anak, memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup sehat, mendeteksi kesehatan masyarakat.

### 5) Pilar Indonesia Pintar

Pilar Indonesia Peduli merupakan pilar dari program Rumah Pintar Hargotirto yang didalamnya terdapat bidang program

pendidikan dan pelatihan. Bidang kegiatan di dalam program Pilar Indonesia Pintar meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bimbingan belajar, Pelatihan Komputer, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Pelatihan Pidato. Masuknya program Pilar Indonesia Pintar dalam program Rumah Pintar Hargotirto bertujuan untuk peningkatan kualitas masyarakat hargotirto.

**e. Sarana dan Prasarana Rumah Pintar Hargotirto**

Adapun sarana dan prasarana Rumah Pintar Hargotirto merupakan hak resmi dan hak pakai Rumah Pintar Hargotirto. Sarana dan prasarana tersebut adalah pendukung terciptanya kegiatan yang efektif dan efisien sehingga bermanfaat untuk warga belajar serta memudahkan pengurus lembaga dalam menjalankan kegiatan. Berikut ini adalah sarana prasarana di Rumah Pintar Hargotirto:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Rumah Pintar Hargotirto

| No | Jenis Sarana                       | Keadaan  | Keterangan                                   |
|----|------------------------------------|--|--|
| 1  | Luas gedung<br>Lembaga/ Organisasi | Luas tanah : 1000 m <sup>2</sup><br>Luas bangunan : 100 m <sup>2</sup>   |  |
| 2  | Status Bangunan/<br>Gedung Lembaga | Milik Rumah Pintar Hargotirto  |  |
| 3  | Sarana belajar                     | Meja kursi : 46 set<br>Alat gamelan : 2 set<br>Lemari/rak : 14 unit<br>Komputer : 8 unit<br>Bahan ajar : 10 jenis<br>Perpustakaan : 1 ruangan<br>Alat praktek : 5 unit | Baik<br>Baik<br>Baik<br>Baik<br>Baik<br>Baik |

(sumber : Data primer Rumah Pintar “Hargotirto”)



### **3. Deskripsi Kelompok Kesenian Karawitan**

Kesenian karawitan di Dusun Soropati merupakan sebuah kelompok kesenian yang memiliki kemampuan untuk mengalunkan bunyi-bunyian dari seperangkat alat gamelan. Kesenian karawitan ini memiliki beberapa kelompok yaitu dari kelompok pemuda, bapak dan ibu-ibu dan anak-anak, di sini peneliti fokus pada kesenian karawitan pemuda karena merupakan salah satu dari program Rumah Pintar dan terkait dengan pemberdayaan pemuda.

#### **a. Sejarah Berdirinya Kesenian Karawitan Krida Budaya**

Sebelum berdirinya Rumah Pintar Hargotirto, di Dusun Segajih dan Hargotirto telah berdiri kelompok kesenian karawitan, namun kelompok kesenian tersebut beranggotakan bapak-bapak dan ibu-ibu, berawal dari kelompok ini lah kesenian karawitan pemuda mulai terbentuk.

Setelah berdirinya Rumah Pintar Hargotirto pada tahun 2010 kemudian kesenian karawitan ini menjadi bagian dalam program Rumah Pintar Hargotirto yakni Pilar Indonesia Kreatif Budaya. Dengan bantuan dari dana istimewa yakni 1 set gamelan semakin memperlanjar program kesenian di Rumah Pintar Hargotirto. Namun gedung Rumah Pintar Hargotirto yang tidak cukup untuk menempatkan alat gamelan sehingga 1 set alat gamelan di tempatkan di rumah Bapak Ngatijan. Kesenian karawitan pemuda ini kemudian dilaksanakan di rumah Bapak Ngatijan hingga saat ini.

**b. Tujuan Kesenian karawitan**

Tujuan dari berdirinya kelompok kesenian ini yaitu sebagai sarana apresiasi seni yang juga berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat di Dusun Soropati, termasuk bagi pemuda. Melalui kesenian karawitan ini, selain dapat mengapresiasi seni juga mampu memberikan pelatihan keterampilan dalam hal memainkan gamelan serta menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

**c. Warga Belajar Kesenian karawitan**

Kegiatan karawitan yang dilaksanakan oleh Lembaga Rumah Pintar diikuti oleh sebagian besar pemuda. Warga belajar merupakan pemuda karang taruna bridgaz yang dengan kesadaran pribadi ingin bergabung dengan kelompok karawitan. Usia warga belajar dalam kelompok karawitan adalah 16-30 tahun dan seluruhnya adalah warga asli dari Desa Hargotirto. Sebagai warga asli dari pedesaan, seluruh warga belajar memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal dengan perannya menjadi warga belajar di kelompok karawitan.

**d. Instruktur Kegiatan**

Pendidik dalam kegiatan karawitan disebut dengan instruktur atau pelatih. Posisi ini dipercayakan kepada Bapak AS, beliau telah berkecimpung dalam dunia karawitan sejak lama, sebagai mantan dukuh dan lama menggeluti kesenian karawitan beliau memiliki kemampuan untuk menjadi seorang guru yang dapat menjadi pembimbing bagi warga belajar kesenian karawitan

**e. Sarana dan Prasarana**

Tempat latihan menggunakan rumah warga yang masih satu lingkup dengan rumah pintar, untuk perlengkapan gamelan juga diletakkan di lokasi tersebut. Perlengkapan atau peralatan kegiatan karawitan adalah milik Rumah Pintar Hargotirto yang memang disediakan untuk kelompok karawitan. Secara rinci perlengkapan dan peralatan kegiatan kelompok karawitan tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5. Perlengkapan dan Peralatan Kegiatan Kelompok Karawitan

| No | Jenis Barang       | Kondisi | Jumlah  | Status    |
|----|--------------------|---------|---------|-----------|
| 1  | Gamelan            | Baik    | 2 set   | Hak Pakai |
| 2  | Papan tulis        | Baik    | 2 set   | Hak Pakai |
| 3  | Alat tulis         | Baik    | 2 set   | Hak Pakai |
| 4  | Buku lagu kesenian | Baik    | 15 buah | Hak Pakai |

Sumber : Buku Profil Rumah Pintar Hargotirto

**f. Jadwal Latihan**

Pengaturan jadwal kegiatan karawitan dilakukan dengan kesepakatan warga belajar dan pelatih agar seluruh anggota dapat hadir. Waktu latihan yaitu pada hari sabtu pukul 20.00 – 23.00 WIB.

**g. Pendanaan Kegiatan**

Pendanaan kegiatan awalnya melalui sumbangan sukarela dari para warga belajar, yaitu untuk keperluan dalam kegiatan belajar karawitan. Seiring dengan tampilnya kesenian karawitan di berbagai event-event, maka kesenian karawitan memiliki tabungan yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam kegiatan kesenian karawitan. Keperluan lain dalam kelompok karawitan biasanya dipenuhi dengan kas kelompok.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo**

#### **a. Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap yang dilaksanakan oleh Rumah Pintar Hargotirto melalui program kesenian karawitan gamelan merupakan program yang di selenggarakan untuk pemuda-pemudi di sekitar desa tersebut. Kesenian karawitan gamelan yang dilaksanakan oleh Rumah Pintar Hargotirto ini merupakan salah satu dari program kerja dari Rumah Pintar Hargotirto yang diangkat atas dasar keadaan budaya jawa yang semakin menghilang dan potensi pemuda-pemudi setempat. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak “SMD” selaku ketua Rumah Pintar Hargotirto.

“Kita sebagai lembaga yang juga menaungi masalah sosial, kita juga fokus ke permasalahan pemuda. Rumah Pintar juga punya tugas membantu dan membentuk karakter pemuda disini menjadi lebih baik. Kesenian karawitan gamelan pemuda sendiri muncul disini untuk bergerak di bidang pelestarian budaya jawa dan memajukan desa biar warga disini bangga dengan wilayahnya”

Ditambah oleh ungkapan Bapak “AW” selaku pelatih kesenian karawitan dan sekaligus Koordinator Pilar Indonesia Kreatif Budaya bahwa:

“Kita melihat secara potensi dan masalah pemuda, disini kan banyak potensi yang perlu di kembangkan, namun juga masalah yang harus diatasi, makanya Rumah Pintar lewat

kesenian karawitan ini mencoba buat membantu pemuda di bidang pelestarian budaya dan membentuk karakter pemuda”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapat latar belakang kesenian karawitan dilaksanakan atas dasar kewajiban Rumah Pintar yang ada ditengah masyarakat. Kesenian karawitan pemuda merupakan salah satu program dari rumah pintar yang bergerak di bidang sosial budaya untuk membantu masyarakat khususnya pemuda disekitar wilayahnya untuk lebih baik secara potensi dan personal. Hal tersebut senada dengan ungkapan bapak “SMD” tentang tujuan diadakannya program kesenian karawitan pemuda berikut,

“Kita berharap kita dapat penghasilan dari Kesenian karawitan secara kelompok dan personal juga dapat. Secara kelompok bisa menambah pemasukan kas kelompok karawitannya. Lebih lebih pemuda menjadi terbuka wawasannya, tingkah laku pemuda yang lebih baik, dan mereka lebih sadar untuk melestarikan budaya mas”

Ungkapan serupa disampaikan oleh bapak “AW” selaku koor.

Pilar Indonesia Kreatif Budaya.

“kesenian karawitan untuk pemuda ini sebenarnya mengusahakan pemuda disini untuk lebih berkembang dan berguna mas. Dari pada pemuda hanya nganggur, dan main main nongkrong di warung saja”

Pada dasarnya Program Kesenian Karawitan pemuda mempunyai tujuan secara organisatoris dan personal. Tujuan kesenian karawitan mencakup beberapa aspek, antara lain sosial dan budaya. Program Kesenian Karawitan Gamelan oleh Rumah Pintar Hargotirto mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam persiapan program pemberdayaan pemuda di Desa Hargotirto, pihak Rumah

Pintar Hargotirto melakukan serangkaian kegiatan guna memberi stimulasi kepada anggotanya, antara lain dengan diskusi/sharing.

#### 1) Diskusi

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Rumah Pintar Hargotirto dalam menyelenggarakan program pemberdayaan pemuda menggunakan pendekatan personal. Pendekatan personal dirasakan lebih efektif dan dapat langsung pada sasaran pemberdayaan yaitu pemuda. Diskusi atau sharing dipilih sebagai media penyadaran oleh Rumah Pintar Hargotirto karena melihat kelompok pemuda yang cenderung memiliki sifat yang lebih labil daripada kelompok masyarakat lain. Seperti yang di ungkapkan bapak “SMD” selaku ketua,

“Kita lebih sering pakai untuk sekedar ngobrol sebagai media kita untuk lebih dekat dengan sama anggota. Jadi kita lebih bisa kenal satu sama lain dan secara tidak langsung kita juga menanamkan penyadaran buat lebih berkembang dengan guyonan-guyonan membangun”

Senada dengan pernyataan diatas, “UK” selaku salah satu anggota seni karawitan mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda, bahwa:

“Kita seringnya sharing antar anggota atau pengurus mas. Dari situ kita bisa lebih dekat satu sama lain”

Sejalan dengan hal tersebut “TR” selaku anggota mengungkapkan, bahwa:

“Biasanya kita diajak sama temen-temen anggota saat sedang diwarung atau dirumah siapa gitu, misalnya ngobrolin ya tentang lagu lagu yang ingin *digarap*. Jadi kita juga bisa ngerti mas”.

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Pintar Hargotirto melakukan pendekatan personal dengan menggunakan media diskusi untuk mendekatkan Rumah Pintar dan anggota kelompok kesenian karawitan. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengajak dan menanamkan kesadaran pada sasaran pemberdayaan yaitu pemuda untuk dapat melestarikan budaya dan terlebih dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan di desanya.

## 2) Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

Pelaksanaan program kesenian karawitan gamelan pemuda melalui beberapa kegiatan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan secara lembaga maupun individu. Rumah Pintar Hargotirto khususnya pengurus bekerja lebih ekstra dan peka untuk melakukan kegiatan perencanaan program. Sesuai dengan proses penyusunan program, program kesenian karawitan gamelan memerlukan perencanaan dengan melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Seperti yang di ungkapkan oleh Bpak AW selaku koor. Pilar indonesia kreatif budaya.

“Kita melihat peluang dan kekurangan yang ada di wilayah, terus kita merencanakan gambaranya seperti apa. Kemudian kitacari info untuk program itu”

Ungkapan yang sama juga di lontarkan oleh Bpak SMD selaku ketua Rumah Pintar,

“ya kalau merencanakan program kita melihat kecenderungan-kecenderungan anak anak muda disini gimana, misalnya partisipasi pemuda masih sangat rendah

dalam pelestarian budaya. Dari situ kita arahkan dan kita mengembangkannya ke arah yang lebih positif. Hal lain di sampaikan oleh “US” sebagai berikut:

“Kita butuh apa diobrolin sama temen-temen yang lain, terus nanti ada yang bilang sama pengurus Rumah Pintar mas”.

Berdasarkan hasil wawancara responden di atas, pengurus merencanakan program sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah yang sebelumnya melakukan identifikasi. Perencanaan tidak hanya perencanaan program saja namun juga mencakup pengembangan.

### 3) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto untuk keberhasilan pemberdayaan pemuda melalui seni karawitan gamelan. Seperti yang diungkap oleh “SMD” selaku ketua Rumah Pintar,

“kita adakan sosialisasi buat anak muda, tentang keadaan dusun dan apa yang perlu diangkat dari dusun melalui pilar indonesia kreatif budaya mas, soalnya dari pemerintah juga memberikan bantuan seperangkat gamelan. Tapi ya enggak formal cuma dari team pengurus masuk dalam kegiatan karang taruna pemuda”

Pendapat senada juga diungkapkan oleh “Tt”:

“ada pemberitahuan dulu mas, dari temen-temen buat diskusi tentang keadaan dusun dan karawitan”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pihak Rumah Pintar Hargotirto melakukan kegiatan sosialisasi yang meliputi sosialisasi tentang keadaan dusun, tentang kebudayaan. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk



memberikan stimulan bagi pemuda di sekitaran Dusun Segajih, Dusun Soropati, dan sekitar Rumah Pintar Hargotirto agar mengetahui dan memiliki kepekaan dengan keadaan wilayahnya dan mengembangkannya. Selain itu Rumah Pintar Hargotirto juga memberikan sosialisasi terkait dengan bantuan dari pemerintah agar semua pihak mengetahui.

#### 4) Pelaksanaan Program Kesenian Karawitan Pemuda

Program kesenian karawitan gamelan untuk pemuda sebagai upaya pemberdayaan pemuda di Desa Hargotirto khususnya Dusun Segajih dan Dusun Soropati dan sebagai pelestarian budaya jawa di Desa Hargotirto. Untuk keberhasilan program juga di adakan latihan rutin seperti yang di ungkapkan “AW” selaku koor. Pilar Indonesia Kreatif dan pelatih,

“ya untuk latihan biasanya malam minggu mas, dari jam delapan malam sampai jam sebelas malam. Kalau dulu malam sabtu tapi sekarang di ganti malam minggu soalnya kasian yang masih sekolah juga”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh mas “UK” selaku anggota karawitan,

“latihan biasanya malam minggu mas, dirumah bapak pujo”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk keberhasilan program karawitan waktu pelaksanaan latihan dilaksanakan pada sabtu malam di rumah bapak pujo.

## 5) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program atau kegiatan karawitan yang sedang dilaksanakan. Biasanya evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Pintar hanya bersifat informal. Sebagaimana diungkapkan oleh “Uk” selaku anggota,

“evaluasi ya cuma pakai ngobrol dan sharing mas. Misalnya saat diwarung atau di rumah temen, nah nanti disisipi tentang perkembangan programnya. Soalnya kalau pakai secara formal dalam rapat, masih yang canggung untuk bicara”.

Ungkapan serupa diungkapkan oleh “AG” selaku pelatih dan koor. Pilar Indonesia Krestif Budaya,

“biasanya evaluasinya sambil latihan mas, disela latihan disisipi obrolan ya sebatas kemajaun program”.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto hanya bersifat informal dengan menggunakan media obrolan ringan tentang sejauh mana perkembangannya. Untuk evaluasi lebih mendalam dilimpahkan pada pelaksana atau koordinator. Pengurus Rumah Pintar sebagai fasilitator untuk anggota jika menemui dan mengalami hambatan, kemudian anggota mendiskusikan dengan pihak pengurus rumah pintar untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama.

b. Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan dalam Meningkatkan Peran Pemuda dibidang Sosial

Pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan ini merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan akses dalam memanfaatkan kebudayaan yang telah ada, mengingat sebelumnya yang memegang kendali terhadap kesenian karawitan di Dusun Soropati ini hampir didominasi oleh bapak bapak dan ibu-ibu. Maka dengan adanya kesenian karawitan bagi kaum pemuda dan pemudi ini akan memberikan inspirasi dalam proses pemberdayaan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek sosial.

Melalui kesenian karawitan ini proses pemberdayaan pemuda memiliki tujuan untuk meningkatkan peran dan kemampuan pemuda dalam segala bidang. Kemajuan dan perkembangan kehidupan di jaman modern ini kiranya meningkatkan keberdayaan pemuda di bidang sosial dan budaya. Salah satunya bidang sosial yang dituju dalam pemberdayaan melalui kegiatan Kelompok Karawitan Pemuda oleh Rumah Pintar Hargotirto ini menghasilkan beberapa peningkatan seperti berikut ini : 1) Peningkatan rasa kepedulian terhadap kemajuan desa; 2) Memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok yang lain; 3) Meningkatnya rasa percaya diri pemuda dalam berkegiatan; hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bpak “Smd” selaku ketua Rumah Pintar,

“Ada mas, para pelajar berlatih karawitan bersama sama, mereka saling mendukung dan saling melengkapi, sehingga mereka kompak dalam menggarap gendhing”

Hal senada juga di ungkapkan “Dms” selaku anggota,

“ada mas, saya menjadi lebih percaya diri dihadapan banyak orang karena sering tampil di hajatan atau pentas yang lain menjadikan saya lebih percaya diri”

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial untuk pelajar atau pemuda yang lain. Meningkatnya keberdayaan di bidang sosial yakni antara lain secara kelompok mampu ikut serta membantu mengisi acara hajatan atau kegiatan lain di desanya ke masyarakat luas dan secara individu pemuda menjadi lebih percaya diri dan lebih *guyub* dengan sesama anggota karawitan lainnya.

c. Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan dalam Meningkatkan Peran Pemuda dibidang Budaya

Kegiatan yang ada di kelompok kesenian karawitan Rumah Pintar Hargotirto ini adalah memainkan alat musik gamelan secara kelompok oleh kaum pemuda. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan untuk menyalurkan hobi dalam menabuh gamelan namun juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budaya lokal.

Pelestarian budaya lokal melalui kesenian karawitan yang dilakukan oleh kelompok dari Rumah Pintar Hargotirto ini

menimbulkan rasa peduli terhadap eksistensi kebudayaan daerah mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu anggota karawitan yaitu Mbak Krt :

“cita-cita saya adalah menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, nah dengan turut melestarikan budaya jawa ini yaitu karawitan maka turut mengembangkan dan menjaga budaya bangsa ini”.

Manfaat dari kelompok kesenian karawitan dalam bidang budaya untuk pelestarian budaya lokal juga diungkapkan oleh anggota dan ketua kelompok karawitan mas UK, bahwa:

“sakniki nggih diken nguri-uri budaya, kula niku ngopyak-ngopyak pokoke ojo gor semangat krupuk kudu latihan, ben iso ora mung sedelo tapi yo tekan sok, iso diajarke anak putu”.

Rasa kepedulian dalam melestarikan budaya lokal melalui kelompok karawitan diperkuat dengan pernyataan Koor. Pilar Indonesia Kreatif Budaya sekaligus pelatih kesenian karawitan yakni Bpak AW seperti berikut ini :

“ini kan kebudayaan tradisional, jadi ya turut membantu pemerintah mas *nglestariaken kebudayaan jawi*, sekarang kan jarang ada orang yang mau untuk belajar kesenian karawitan”

Dari penelitian di atas, diketahui bahwa adanya kelompok kesenian karawitan di Rumah Pintar Hargotirto ini memberikan kontribusi dalam bidang budaya. Pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya lokal yang dimiliki oleh pemuda mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan (kesenian karawitan) dan menimbulkan rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan setelah belajar kesenian karawitan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto**

### **a. Faktor Pendukung**

Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto melalui kesenian karawitan dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama karena adanya faktor pendukung baik dari dalam maupun dari luar kelompok.

Faktor pendukung dari dalam kelompok yaitu dorongan dari diri anggota kelompok sendiri. Keinginan pemuda untuk memiliki kegiatan yang bernilai positif menjadi salah satu hal yang membuat pemberdayaan pemuda melalui kelompok kesenian ini dapat terlaksana. Dorongan diri yang mendukung pemuda mengikuti kegiatan kelompok karawitan tersebut disampaikan pula oleh Mas Uk selaku anggota karawitan sebagai berikut :

“ya penasaran dan pingin tahu, yang tadinya nol ndak bisa apa-apa setelah latihan ya jadinya bisa”

Semangat yang timbul dari diri sendiri juga disampaikan oleh Mbak Tt yang juga anggota yang sangat aktif :

“dari diri sendiri ya ada keinginan untuk bisa, kalau keluarga ya mendukung asalkan saya senang dan kegiatane positif”

Dukungan keluarga anggota karawitan juga menjadi faktor pendorong dari luar kelompok. Kegiatan karawitan baik saat latihan maupun saat tampil di depan tamu tidak akan berjalan sesuai tujuan tanpa dukungan dan ijin yang diberikan oleh keluarga. Adanya

dukungan dari keluarga yang penting untuk mendukung jalannya kegiatan dalam kelompok karawitan diungkapkan oleh Dms sebagai anggota karawitan :

“keluarga mendukung, kadang bapak yang juga suka antar jemput kalau saya berangkat dan pulang karawitan, seperti itu mas, selain itu sarana dan prasarana yang ada cukup lengkap, jadi semakin semangat”

Hal serupa diperkuat dengan adanya ungkapan dari ketua Rumah Pintar Hargotirto yakni Bapak Smd bahwa :

“peran pemuda dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat memang belum maksimal, karena tidak banyak pengalaman, tetapi kami tetap berusaha terus contohnya dalam kesenian karawitan ini, dengan adanya dukungan dari keluarga saya dan semangat pemuda, sehingga menambah pengalaman”

Dari penelitian di atas diketahui bahwa faktor yang mendukung kegiatan kesenian karawitan dalam pemberdayaan pemuda yakni berasal dari dalam dan luar kelompok. Adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota menjadi faktor pendukung dari dalam kelompok yang menjadikan kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan. Sedangkan dari luar kelompok yakni adanya dukungan dari keluarga anggota kelompok karawitan dan sarana prasarana yang cukup lengkap.

#### b. Faktor Penghambat

Adanya hambatan dalam pemberdayaan pemuda di kelompok karawitan ini menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian dari setiap anggota dan pengurus. Sehingga kedepannya tidak menjadi permasalahan yang berarti dalam kelompok. Faktor penghambat pada

pemberdayaan pemuda melalui karawitan disebabkan oleh faktor intern. Faktor intern yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan prestasi adalah faktor psikologi yang berhubungan dengan inteligensi, bakat dan motivasi. Berikut ini hasil wawancara yang di lakukan, “AW” selaku koor. Pilar indonesia kreatif budaya:

“Pemuda peserta karawitan memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda antar individu, ada yang mempunyai kecerdasan yang tinggi namun ada juga yang mempunyai kecerdasan yang rendah mas. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta ini menentukan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kerawitan, peserta yang mempunyai inteligensi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karawitan. Sehingga hal ini berpengaruh pada tingkat partisipasi peserta.”

Hal senada juga diungkap oleh “UK” selaku ketua kelompok,

“Sama dengan hal nya dengan kecerdasan, bakat yang dimiliki oleh peserta kerawitan juga berbeda mas, sehingga mengakibatkan hasil prestasi yang dicapai juga berbeda, yang tidak ada bakat kadang kendor mas, *kadang gelem kadang ora* ya mklum namanya juga anak muda”.

Pernyataan lain dilontarkan oleh “Us” selaku anggota,

“Kurangnya motivasi intrinsik membuat beberapa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan kesenian karawitan dan jarang berangkat dengan alasan kesibukan. Saya sendiri ya sibuk kalau ada pesanan souvenir. Jadi ya kurang maksimal ngejalanin latihan, kadang juga jadwal latihan juga bentrok dengan jadwal latihan orkesan”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan oleh Rumah Pintar Hargotito adalah faktor inteligensi, bakat dan motivasi.



## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo**

#### **a. Proses Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo**

Pemberdayaan menurut Ambar Teguh (2004: 77) dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pihak yang belum berdaya bukan semata-mata diberdayai namun dalam konteks pemberdayaan, pihak tersebut memperoleh serangkaian proses belajar menuju berdaya. Pembangunan berbasis pemberdayaan merujuk pada tindakan positif yang memiliki tujuan dalam aspek kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap yang dilaksanakan oleh Rumah Pintar Hargotirto melalui program kesenian karawitan gamelan sudah ditujukan untuk membantu masyarakat khususnya pemuda di sekitar wilayahnya untuk lebih baik secara potensi dan personal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberdayakan pemuda agar para pemuda tidak melupakan budaya jawa yang semakin lama semakin menghilang.

Pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan ini merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan

meningkatkan akses dalam memanfaatkan kebudayaan yang telah ada, mengingat sebelumnya yang memegang kendali terhadap kesenian karawitan di Dusun Soropati ini hampir didominasi oleh bapak bapak dan ibu-ibu. Maka dengan adanya kesenian karawitan bagi kaum pemuda dan pemudi ini akan memberikan inspirasi dalam proses pemberdayaan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek sosial.

Selain itu pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dijabarkan oleh Mustofa Kamil (2011: 56-57), dimana 1) pelatihan kesenian gamelan mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat, 2) terdapat kolaborasi dan pengelolaan diri dengan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga ahli setempat, 3) suasana pelatihan kerawitan yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.

Proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo melalui Kesenian Karawitan Gamelan juga sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh (2004: 83).

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Tahapan ini dilakukan oleh rumah pintar melalui diskusi dan sosialisasi. Langkah-langkah yang ditempuh oleh Rumah Pintar Hargotirto dalam menyelenggarakan program pemberdayaan pemuda menggunakan pendekatan personal. Pendekatan personal dirasakan lebih efektif dan dapat langsung pada sasaran pemberdayaan yaitu pemuda. Diskusi atau sharing dipilih sebagai media penyadaran oleh Rumah Pintar Hargotirto karena melihat kelompok pemuda yang cenderung memiliki sifat yang lebih labil daripada kelompok masyarakat lain.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka berupa wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.

Pada tahap ini, tahap transformasi dilakukan oleh rumah pintar dengan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang keadaan dusun, tentang kebudayaan. Sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulan bagi pemuda di sekitaran Dusun Segajih, Dusun Soropati, dan sekitar Rumah Pintar Hargotirto agar mengetahui dan memiliki kepekaan dengan keadaan wilayahnya dan mengembangkannya. Selain itu

Rumah Pintar Hargotirto juga memberikan sosialisasi terkait dengan bantuan dari pemerintah agar semua pihak mengetahui. Sedangkan pemberian keterampilan karawitan gamelan sudah dilakukan secara rutin setiap malam minggu dari jam delapan malam sampai jam sebelas malam.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantar pada kemandirian.

Berdasarkan latihan yang dilakukan secara rutin peserta sudah dapat memainkan gamelan dengan begitu diharapkan untuk peningkatan lebih lanjut peserta diajak untuk tampil di event-event kebudayaan.

Melalui kesenian karawitan ini proses pemberdayaan pemuda memiliki tujuan untuk meningkatkan peran dan kemampuan pemuda dalam segala bidang. Kemajuan dan perkembangan kehidupan di jaman modern ini kiranya meningkatkan keberdayaan pemuda di bidang sosial dan budaya.

- b. Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan dalam Meningkatkan Peran Pemuda dibidang Sosial

Pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan ini merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan akses dalam memanfaatkan kebudayaan yang telah ada, mengingat sebelumnya yang memegang kendali terhadap kesenian

karawitan di Dusun Soropati ini hampir didominasi oleh bapak bapak dan ibu-ibu. Maka dengan adanya kesenian karawitan bagi kaum pemuda dan pemudi ini akan memberikan inspirasi yang menghasilkan dampak sosial (social impact). Social impact yang ada adalah terdapatnya edukasi dan attitude. Juga dampak sosialnya dapat menghidupi seniman dari keseniannya. Mereka para seniman yang terlibat dapat hidup kembali karena garapan kreasi atau kemasan yang dibuat mengikuti perkembangan zaman.

Salah satunya bidang sosial yang dituju dalam pemberdayaan melalui kegiatan Kelompok Karawitan Pemuda oleh Rumah Pintar Hargotirto ini menghasilkan beberapa peningkatan seperti berikut ini :

- 1) Peningkatan rasa kepedulian terhadap kemajuan desa;
- 2) Memiliki rasa kebersamaan dengan anggota kelompok yang lain;
- 3) Meningkatnya rasa percaya diri pemuda dalam berkegiatan;

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial untuk pelajar atau pemuda yang lain. Meningkatnya keberdayaan dibidang sosial yakni antara lain secara kelompok mampu ikut serta membantu mengisi acara hajatan atau kegiatan lain di desanya ke masyarakat luas dan secara individu pemuda menjadi lebih percaya diri dan lebih *guyub* dengan sesama anggota karawitan lainnya.

c. Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan dalam Meningkatkan Peran Pemuda dibidang Budaya

Kegiatan yang ada di kelompok kesenian karawitan Rumah Pintar Hargotirto ini adalah memainkan alat musik gamelan secara kelompok oleh kaum pemuda. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan untuk menyalurkan hobi dalam menabuh gamelan namun juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budaya lokal. Dengan diperkenalkan kepada masyarakat melalui kesenian gamelan dapat menumbuhkan apresiasi generasi muda terhadap potensi budaya daerahnya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jalinan harmoni sosial melalui aktivitas seni budaya lokal.



Gambar 4. Pertunjukan Kelompok Kesenian Karawitan

Manfaat dari kelompok kesenian karawitan dalam bidang budaya adalah membantu pemerintah untuk melestarikan kebudayaan jawa, dimana sekarang jarang ada orang yang mau untuk belajar kesenian karawitan. Pelestarian budaya lokal melalui kesenian

karawitan yang dilakukan oleh kelompok dari Rumah Pintar Hargotirto ini menimbulkan rasa peduli terhadap eksistensi kebudayaan daerah.

Dari penelitian di atas, diketahui bahwa adanya kelompok kesenian karawitan di Rumah Pintar Hargotirto ini memberikan kontribusi dalam bidang budaya melalui aktivitas yang dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya lokal yang dimiliki oleh pemuda sekaligus mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan (kesenian karawitan) dan membuat pemuda semakin mencintai aktivitas bermain gamelan serta menimbulkan rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan setelah belajar kesenian karawitan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto**

### **a. Faktor Pendukung**

Proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto melalui kesenian karawitan dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama karena adanya faktor pendukung. Faktor pendukung yaitu dorongan dari diri anggota kelompok sendiri. Keinginan pemuda untuk memiliki kegiatan yang bernilai positif menjadi salah satu hal yang membuat pemberdayaan pemuda melalui kelompok kesenian ini dapat terlaksana.

Adapun faktor ekstern yang mendorong kegiatan karawitan adalah faktor keluarga, faktor rumah pintar, dan faktor masyarakat.

#### 1) Faktor Keluarga

Pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga orang tua wajib mengontrol kegiatan anak di luar dan di dalam rumah (Slameto, 2010:61). Motivasi dan perhatian dari orang tua terhadap anak agar mengikuti kegiatan yang positif, salah satunya '*nguri uri kabudayan jawi*' sangat besar. Kegiatan karawitan baik saat latihan maupun saat tampil di depan tamu tidak akan berjalan sesuai tujuan tanpa dukungan dan ijin yang diberikan oleh keluarga.

#### 2) Faktor Tempat Belajar (Rumah Pintar)

Faktor tempat belajar yang mempengaruhi belajar ini mencakup sarana prasarana. Sarana merupakan segala fasilitas berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran karawitan sarana yang tersedia, yakni gamelan yang cukup memadai untuk proses pembelajaran. Adapun prasarana yaitu perangkat utama yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Prasarana penunjang pembelajaran karawitan dalam hal ini adalah adanya pendopo cukup luas, dan mampu untuk menampung semua peserta sehingga efektif untuk praktek.





Gambar 5. Sarana dan Prasarana Rumah Pintar

Dari penelitian diketahui bahwa faktor yang mendukung kegiatan kesenian karawitan dalam pemberdayaan pemuda yakni berasal dari dalam dan luar kelompok. Adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota menjadi faktor pendukung dari dalam kelompok yang menjadikan kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan. Sedangkan dari luar kelompok yakni faktor keluarga dan faktor tempat belajar.

#### b. Faktor Penghambat

Adanya hambatan dalam pemberdayaan pemuda di kelompok karawitan ini menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian dari setiap anggota dan pengurus. Sehingga kedepannya tidak menjadi permasalahan yang berarti dalam kelompok.

Faktor penghambat pada pemberdayaan pemuda melalui karawitan disebabkan oleh faktor intern. Faktor intern yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan prestasi adalah faktor psikologi yang berhubungan dengan inteligensi, bakat dan motivasi. Faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Faktor inteligensi atau tingkat kecerdasan

Pemuda peserta karawitan memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda antar individu, ada yang mempunyai kecerdasan yang tinggi namun ada juga yang mempunyai kecerdasan yang rendah. Kecerdasan siswa yang berbeda-beda antar individu juga sering menimbulkan salah persepsi dalam memaknai materi yang disampaikan. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta menentukan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kerawitan, peserta yang mempunyai inteligensi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karawitan. Sehingga hal ini berpengaruh pada tingkat partisipasi peserta.

## 2) Faktor Bakat

Bakat adalah kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan latihan khusus dalam mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010: 57) bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Sama dengan hal nya dengan kecerdasan, bakat yang dimiliki oleh peserta kerawitan juga berbeda, sehingga mengakibatkan hasil prestasi yang dicapai juga berbeda.

## 3) Faktor Motivasi

Menurut Reber (Syah, 2011: 153) motivasi merupakan pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terdapat

dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena dorongan dari luar baik dari orang tua, guru, maupun teman.

Penelitian menemukan kurangnya motivasi intrinsik pada beberapa peserta. Kurangnya motivasi intrinsik membuat beberapa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan kesenian karawitan dan jarang berangkat dengan alasan kesibukan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan oleh Rumah Pintar Hargotito adalah faktor inteligensi, bakat dan motivasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto di Kabupaten Kulon Progo

Proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh, terdiri dari tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang ditempuh melalui diskusi dengan menggunakan pendekatan personal. Diskusi atau sharing dipilih sebagai media penyadaran oleh Rumah Pintar Hargotirto karena melihat kelompok pemuda yang cenderung memiliki sifat yang lebih labil daripada kelompok masyarakat lain. Kedua tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan dilakukan oleh rumah pintar dengan mengadakan sosialisasi. Selain itu juga pemberian keterampilan karawitan gamelan sudah dilakukan secara rutin setiap malam minggu dari jam delapan malam sampai jam sebelas malam. Tahap ketiga adalah tahap peningkatan kemampuan dengan mengajak peserta untuk tampil di event-event kebudayaan.

Adanya kelompok kesenian karawitan di Rumah Pintar Hargotirto ini memberikan kontribusi dalam bidang social dan budaya. *Social impact*

yang ada adalah terdapatnya edukasi dan attitude. Selain itu dari segi budaya pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya lokal yang dimiliki oleh pemuda sekaligus mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan (kesenian karawitan) dan membuat pemuda semakin mencintai aktivitas bermain gamelan serta menimbulkan rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan setelah belajar kesenian karawitan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda melalui Kesenian Karawitan Gamelan di Rumah Pintar Hargotirto

Faktor yang mendukung kegiatan kesenian karawitan dalam pemberdayaan pemuda ini adalah adanya keinginan dan motivasi dari anggota, faktor keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi peserta, serta faktor tempat belajar yang meliputi kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Adapun faktor penghambat pemberdayaan pemuda meliputi faktor inteligensi, bakat dan motivasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan gamelan sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun demikian agar peserta lebih terampil diharapkan waktu latihan tidak hanya satu kali dalam seminggu tetapi minimal dua kali dalam seminggu.
2. Hasil dari pemberdayaan yang mampu berdampak pada aspek sosial dan budaya dapat ditingkatkan lagi dan diperluas pada aspek ekonomi. Dimana peserta diajak aktif untuk mengikuti pertunjukan dan event-event yang nantinya dapat memberikan tambahan *income* bagi para peserta.
3. Faktor penghambat dari diri peserta dapat diatasi dengan pemberian motivasi. Pelatih dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara memberikan tanggung jawab terhadap peserta untuk dapat memainkan salah satu gamelan. Untuk mengatasi perbedaan bakat dan tingkat kecerdasan pelatih harus memperhatikan setiap kelebihan dan kelemahan peserta sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2009). *Menuju Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi Pendidikan Non-Formal*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Ambar Teguh Sulistiani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gala Media.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Rosda karya.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta
- Dirjen PAUDNI .(2014). *Petunjuk Teknis Rumah Pintar dan Tatacara untuk Memperole Dana Bantuan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fauzi Eko P. (2012). *Rumah Pintar dan PKBM, Tidak Sama Tapi Serupa*. Diakses dari <http://fauziep.blogdetik.com/2012/02/02/rumah-pintar-pkbm-dan-tidak-sama-tapi-serupa/>. Pada tanggal 11 Februari 2015. Jam 23.42 WIB
- \_\_\_\_\_. (2013). *Baru Terbit Permendikbud Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*. Diakses dari <http://fauziep.com/baru-terbit-permendikbud-tentang-pendirian-satuan-pendidikan-nonformal/>. Pada Tanggal 11 Februari 2015. Jam 22.30 WIB.
- Fajar Brimantara, (2013). *Peran Organisasi Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Pemuda Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*.
- Henry Simamora. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta
- Sri Hastanto. (1997). *Pendidikan Karawitan: Situasi dan Angan-Angan*. Dalam jurnal seni STSI Surakarta edisi Maret 1997.

- Kuntari, Sri. (2009). *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. B2P3KS: PRESS.
- Moleong, Lexy . J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Nasution S. (2006). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Onny S. dan AMW, Pranaka. (1996). *Pemberdayaan: konsep, kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSSIS
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Bram Palgundi. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB
- Chatarina Rusmiyati. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparjan dan Hemrpi Suyanto. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media
- www.BPS.go.id diakses pada tanggal 14 Desember 2014 jam 21.15 WIB.
- Yoyon Suryono.(2010). *Rumah Pintar*. Yogyakarta: UNY Press.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN OBSERVASI

**TGL. OBSERVASI** : ....

**PUKUL** : ....

**TEMPAT ONSERVASI** : ....

### **Objek Observasi Lembaga Pendidikan Rumah Pintar Hargotirto**

| <b>Hal</b>  | <b>Deskripsi</b> |
|---|------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Letak dan kondisi lokasi penelitian</li><li>• Kondisi geografis/ kenampakan alam lingkungan</li><li>• Kondisi bangunan</li></ul>                    |                  |
| 1. Kondisi fisik organisasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Kondisi kelengkapan kerja organisasi</li><li>• Keadaan lokasi</li><li>• Sarana Prasarana</li></ul>                      |                  |
| 2. Fasilitas lembaga <ul style="list-style-type: none"><li>• Penerangan</li><li>• Kebersihan</li></ul>  |                  |
| 3. Profil Kegiatan Rumah Pintar <ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan atau aktivitas Rumah Pintar</li><li>• Pelaksanaan kegiatan</li><li>• Interaksi dengan masyarakat</li></ul> |                  |

## **PEDOMAN OBSERVASI**

**Tanggal Observasi** : .....

**Pukul** : .....

**Tempat Observasi** : .....

**Objek observasi kesenian karawitan gamelan**

| <b>Hal</b>   | <b>Deskripsi</b> |
|--|------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan / aktivitas</li><li>• Sarana dan prasarana</li><li>• Pelaksanaan kegiatan karawitan</li></ul> |                  |

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK PENGURUS RUMAH PINTAR HARGOTIRTO**

**I. Identitas Diri Pengurus Rumah Pintar Hargotirto**

- a) Nama : (Laki-laki/Perempuan)
- b) Jabatan :
- c) Usia :
- d) Agama :
- e) Pekerjaan :
- f) Alamat :
- g) Pendidikan terakhir :

**II. Identitas Diri Lembaga**

- a) Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Pintar Hargotirto ?
- b) Apakah tujuan berdirinya Rumah Pintar Hargotirto ?
- c) Apakah visi dan misi dari Rumah Pintar Hargotirto ?
- d) Program apa saja yang telah dilakukan oleh Rumah Pintar Hargotirto ?
- e) Khusus untuk program Kelompok Kesenian Karawitan, bagaimana latar belakang adanya Kelompok Kesenian Karawitan di Rumah Pintar Hargotirto?
- f) Bagaimana kepengurusan Kelompok Kesenian Karawitan di Rumah Pintar Hargotirto?

**III. Sarana dan Prasarana**

- 1) Dana

- a) Berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan di Rumah Pintar Hargotirto, khususnya Kesenian Karawitan?
  - b) Dari manakah dana tersebut didapatkan?
  - c) Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
- 2) Tempat dan sarana
- a) Status tempat milik siapa?
  - b) Fasilitas apa saja dan darimana diperolehnya?

#### **IV. Tanggapan Pengurus**

- a) Sejak kapan Bapak menjabat sebagai pengurus Rumah Pintar Hargotirto ?
- b) Bagaimana pihak Rumah Pintar Hargotirto dapat memperkenalkan budaya karawitan pada remaja/pemuda?
- c) Kegiatan apa yang Bapak lakukan dalam menyukseskan program kerja di Rumah Pintar Hargotirto ?
- d) Bagaimana tanggapan masyarakat dengan program yang ada, khususnya Kelompok Kesenian Karawitan?
- e) Apa saja yang dilakukan pengurus Rumah Pintar Hargotirto dalam mempersiapkan kegiatan yang ada di Kelompok Kesenian Karawitan?
- f) Bagaimana peran pengurus Rumah Pintar Hargotirto dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Kelompok Kesenian Karawitan?
- g) Menurut Bapak bagaimana kemajuan yang ada di masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kelompok Kesenian Karawitan disini?
- h) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di Kelompok Kesenian Karawitan ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK PESERTA KARAWITAN GAMELAN**

**1. Identitas Diri Peserta Karawitan**

- a) Nama : (Laki-laki/Perempuan)
- b) Jabatan :
- c) Usia :
- d) Agama :
- e) Pekerjaan :
- f) Alamat :

**2. Tanggapan**

- a) Sejak kapan anda mulai bergabung menjadi anggota kesenian karawitan gamelan?
- b) Alasan apa yang membuat Anda, mau bergabung dan mengikuti kesenian karawitan gamelan?
- c) Kegiatan apa saja yang Anda dapatkan dari program kegiatan di Rumah Pintar?
- d) Tanggapan Anda, bagaimana dengan adanya program yang dibentuk oleh Rumah Pintar yaitu Kesenian Karawitan Gamelan?
- e) Bagaimana latar belakang Anda dapat tertarik untuk bergabung dalam Kesenian Karawitan Gamelan ini?
- f) Sejauh ini, kegiatan apa saja yang Anda lakukan bersama Kesenian Karawitan Gamelan?

- g) Adakah kegiatan yang paling berkesan selama mengikuti kegiatan di Kesenian Karawitan Gamelan?
- h) Manfaat apa saja yang telah Anda dapatkan dari keikutsertaan dalam Kesenian Karawitan Gamelan?
- i) Bagaimana peran Anda dalam kegiatan masyarakat melalui kegiatan di Kesenian Karawitan (sosial)?
- j) Bagaimana peran Anda dalam kegiatan pelestarian budaya karawitan melalui kegiatan di Kesenian Karawitan (budaya)?
- k) Menurut anda bagaimana kemajuan yang ada sebelum dan sesudah adanya Kesenian Karawitan di Rumah Pintar?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Melalui Arsip Tertulis
  - a. Profil lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - b. Sejarah berdirinya lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - c. Visi dan Misi berdirinya lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - d. Arsip data pengurus Lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - e. Program kerja Lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - f. Hasil evaluasi program kerja lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - g. Daftar pelatih karawitan gamelan
  - h. Daftar anggota karawitan gamelan
  - i. Daftar peralatan peralatan karawitan gamelan
  - j. Notulen kegiatan
2. Foto
  - a. Gedung atau fisik lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - b. Fasilitas yang dimiliki Lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - c. Pelaksanaan program kerja dan iklim kerja antar personalia di Rumah Pintar Hargotirto
  - d. Pengurus Lembaga Rumah Pintar Hargotirto
  - e. Keadaan masyarakat sekitar yang secara tidak langsung bersangkutan dengan Rumah Pintar Hargotirto
  - f. Pelatih Karawitan
  - g. Anggota Karawitan
  - h. Peralatan-peralatan Karawitan



## **Catatan Lapangan I**

Hari/Tanggal : Minggu, 6 September 2016

Waktu : 11.00 – 14.30

Tempat : Rumah Pintar Hargotirto

Kegiatan : Observasi Awal dan Pencarian Data tentang Profil Rumah Pintar Hargotirto

### **Deskripsi Kegiatan**

Hari minggu, 6 September 2016 pada pukul 11.00 – 14.30 WIB peneliti datang Kecamatan Kokap, Hargotirto tepatnya sekretariat Rumah Pintar Hargotirto. Peneliti datang untuk bertemu Ketua Rumah Pintar Hargotirto dengan maksud memnta izin dan menyerahkan surat izin penelitian beserta proposal penelitian.

Peneliti menjelaskan gambaran mengenai peneltian yang akan di adakan di Rumah Pintar Hargotirto. Ketua Rumah Pintar Hargotirto menyambut dengan baik dan tidak keberatan jika peneliti akan mengadakan kegiatan penelitian di Rumah Pintar Hargotirto. Setelah proses perizinan diterima kemudian peneliti melakukan perbincangan sederhana mengenai Rumah Pintar Hargotirto.

## **Catatan Lapangan II**

Hari/Tanggal : Rabu, 9 September 2016

Waktu : 15.00 – 17.00

Tempat : Rumah Ketua Rumah Pintar dan Ketua kelompok Karawitan

Kegiatan : Wawancara kelompok karawitan.

### **Deskripsi Kegiatan**

Pada hari ini peneliti datang langsung ke rumah Bapak Smd karena sebelumnya telah membuat janji via sms untuk bertemu dan berbincang tentang kegiatan yang ada di kelompok karawitan Rumah Pintar. Kedatangan peneliti disambut dengan suka cita oleh Bapak Smd yang langsung menanggapi tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.

Kemudian peneliti pun mengungkapkan keinginan dan permohonan bantuan untuk memperoleh data tentang kelompok karawitan. Dengan senang hati Bapak Smd menjelaskan secara lisan tentang asal usul adanya kelompok karawitan yang diketahui bernama “Krida Bdaya”. Dari wawancara diketahui bahwa terbentuknya kelompok karawitan dilandasi dengan adanya semangat pemuda desa untuk memajukan diri dan lingkungannya melalui kegiatan karawitan.. Setelah itu beliau bercerita tentang profil kelompok karawitan yang dipimpinnya dengan lengkap sembari memberitahukan bahwa dokumen kelompok yang lengkap dibawa oleh ketua kelompok selaku pelatih karawitan Bapak Aw. Peneliti dipersilahkan untuk datang langsung ke rumah Bapak Aw untuk melihat dokumen lengkap kelompok karawitan “krida budaya”.

### **Catatan Lapangan III**

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 September 2016

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Rumah pengurus Rumah Pintar ( Bpk Smd dan Bpk Syt )

Kegiatan : pengumpulan data melalui wawancara mendalam

#### **Deskripsi Kegiatan**

Hari ini peneliti datang untuk melakukan pengambilan data melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti. Ada 2 responden yang sudah membuat janji untuk bersedia diwawancara sore hari ini. Pertama kali peneliti datang ke rumah Bpk Smd selaku ketua Rumah Pintar Hargotirto. Kedatangan peneliti disambut dengan baik kemudian dipersilahkan duduk bersama dan tak lama kemudian peneliti memohon ijin untuk memulai wawancara. Sekitar 45 menit wawancara berlangsung peneliti mendapatkan banyak informasi terkait Lembaga Rumah Pintar Hargotirto oleh Bpk Smd. Beliau juga memaparkan tentang keberadaan kelompok karawitan sebagai salah satu program kegiatan di Rumah Pintar Hargotirto . Setelah dirasa cukup memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti kemudian memohon pamit dan menghaturkan banyak terimakasih atas bantuan hari ini.

Kunjungan selanjutnya oleh peneliti adalah ke rumah Bpk Syt selaku sekretaris Rumah Pintar Hargotirto yang banyak memiliki dokumentasi tentang kegiatan dan profil Rumah Pintar Hargotirto. Kedatangan peneliti disambut

dengan ramah oleh Bpk Syt yang sedang mempersiapkan banyak berkas dan dokumentasi yang akan ditunjukkan pada peneliti karena sebelumnya sudah membuat janji. Sambil menganalisa dokumen-dokumen tersebut, peneliti memohon ijin untuk memulai wawancara. Sekitar 50 menit wawancara telah usai dan peneliti merasa telah mendapatkan data dan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Kemudian peneliti pun memohon pamit untuk pulang sambil menghaturkan terima kasih atas bantuannya hari ini.

## **Catatan Lapangan IV**

Hari/Tanggal : Senin, 14 September 2016

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Rumah pengurus kelompok karawitan Bpak Aw dan Bpak Ngjt

Kegiatan : pengumpulan data dengan wawancara pengurus kelompok karawitan

### **Deskripsi Kegiatan**

Pada hari ini peneliti datang ke rumah 2 orang pengurus kelompok karawitan secara bergantian sesuai jadwal janji bertemu. Yang pertama peneliti datang ke rumah Bpak Aw disambut dengan ramah secara langsung oleh beliau. Tak lama kemudian peneliti mengungkapkan tujuan kedatangan ke rumah beliau untuk melakukan wawancara terkait data kelompok karawitan yang ada di Rumah Pintar. Dengan senang hati dan lengkap beliau menjawab satu persatu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau memberikan jawaban dan keterangan lengkap tentang sejarah berdirinya kelompok karawitan hingga aktivitas pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh kelompok karawitan untuk meningkatkan peran dan pendapatan yang menjadi anggota karawitan. Hingga mendapatkan data dan informasi lengkap sesuai kebutuhan penelitian, maka peneliti mengakhiri wawancara untuk melanjutkan kunjungan ke Bpak Ngjt.

Kunjungan wawancara kedua adalah ke rumah Bpak Ngjt yang terletak kurang lebih 100 m dari rumah Bpak Aw. Kedatangan peneliti disambut langsung oleh Bpak Ngjt yang langsung mempersilahkan duduk sembari menanyakan kabar

peneliti. Setelah itu peneliti mengungkapkan tujuan kedatangan untuk melakukan wawancara. Dengan senang hati Bapak Ngty memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Sebagai pengurus dari kelompok karawitan, Bapak Ngty sangat menguasai tentang agenda dan program dari kelompok karawitan sehingga dapat memberikan informasi serta data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## **Catatan Lapangan V**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 September 2016

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Rumah anggota kesenian karawitan (Mas Uk dan Mas Rd)

Kegiatan : wawancara dengan anggota kelompok karawitan

### **Deskripsi Data**

Hari ini peneliti datang ke rumah 2 orang anggota kelompok karawitan secara bergantian yakni Mas Uk dan Mas Rd keduanya sangat aktif mengikuti latihan dan penampilan karawitan yang dijadwalkan oleh kelompok. Pertama kali peneliti datang ke rumah Mas Uk dan disambut dengan ramah. Kemudian peneliti mengungkapkan maksud kedatangan yakni melakukan wawancara seputar kegiatan karawitan yang dilakukan beliau bersama kelompok karawitan “Krida Budaya”. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan karawitan. Peneliti menggali informasi terkait kegiatan karawitan, metode yang dipakai, dan media pelatihannya. Setelah data dan informasi yang didapat dirasa cukup kemudian peneliti memohon pamit dan mengucapkan terimakasih.

Kunjungan selanjutnya adalah ke rumah Mas Rd dan disambut dengan ramah. Kemudian peneliti mengungkapkan maksud kedatangan dan langsung memulai wawancara karena hari mulai menjelang malam. Pertanyaan yang diajukan seputar kegiatan karawitan serta dampak yang didapat oleh beliau secara sosial dan budaya. Mas Rd menjawab dengan apa adanya setiap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan hasil yang beliau peroleh dari keikutsertaannya dalam kelompok kesenian karawitan, suka duka mengikuti karawitan.

## **Catatan Lapangan VI**

Hari/Tanggal : Kamis, 17 September 2016

Waktu : 15.00 – 16.30 WIB

Tempat : Rumah anggota kesenian karawitan (Mas TS dan Mas Dms)

Kegiatan : wawancara dengan anggota kelompok karawitan

### **Deskripsi Data**

Hari ini peneliti kembali datang ke rumah 2 orang anggota kelompok karawitan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial dan budaya pada pemuda anggota karawitan. Pertama kali peneliti datang ke rumah Mas Ts dan disambut dengan ramah oleh beliau sendiri. Setelah berbincang sedikit kemudian peneliti mengungkapkan tujuan kedatangan yakni untuk melakukan wawancara tentang kegiatan karawitan yang diikuti serta dampak yang didapatkan oleh Mas TS dengan mengikuti kegiatan kelompok karawitan ini. Beliau menjawab dengan lengkap dan lancar setiap pertanyaan yang diajukan serta mengungkapkan hal-hal yang kadang menghalangi untuk tidak hadir latihan serta suka duka lainnya saat karawitan bersama teman lainnya. Setelah mendapatkan informasi dan data yang cukup kemudian peneliti memohon pamit dan menghaturkan terimakasih.

Kunjungan ke dua yakni ke rumah Mas Dm dan disambut dengan ramah sambil menanyakan kabar peneliti. Tak lama kemudian peneliti memohon ijin untuk melakukan wawancara pada beliau terkait aktivitasnya dalam kelompok



karawitan serta manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut. Beliau menjawab dengan apa adanya atas setiap pertanyaan yang diajukan. Dari aktivitas tersebut beliau mengaku mendapatkan banyak manfaat baik secara sosial dan budaya. Setelah mendapatkan data dan informasi yang cukup kemudian peneliti memohon pamit dan menghaturkan banyak terimakasih atas bantuan yang diberikan.

## **Catatan Lapangan VII**

Hari/Tanggal : Minggu, 20 September 2016

Waktu : 15.00 – 16.30 WIB

Tempat : Rumah pelatih karawitan

Kegiatan : wawancara dengan pelatih

### **Deskripsi Data**

Pada hari ini peneliti datang ke rumah pelatih karawitan yaitu Pak Aw setelah sebelumnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara. Kedatangan peneliti disambut ramah oleh Pak Aw sembari mempersilahkan masuk ke rumahnya. Setelah berbincang kemudian peneliti mengungkapkan maksud kedatangan yakni untuk melakukan wawancara kepada beliau selaku pelatih atau guru dalam kegiatan karawitan. Beliau menjawab dengan lengkap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan tak jarang beliau bercerita tentang budaya dan kesenian jawa yang berhubungan dengan karawitan. Wawancara dengan pelatih sekaligus budayawan dari desa ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang proses belajar cara menabuh gamelan dan memaknai setiap peran dari gamelan yang dilakukan oleh pemuda anggota karawitan.

Setelah informasi dan data dari wawancara dirasa cukup untuk melengkapi hasil penelitian ini kemudian peneliti memohon pamit dan menghaturkan terimakasih atas bantuan yang diberikan.

**ANALISIS DATA**  
**(Reduksi, Penyajian dan Kesimpulan) Hasil Wawancara**  
**Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Karawitan Gamelan Oleh Rumah**  
**Pintar Hargotirto Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo**

---

**Apa yang melatarbelakangi program kesenian karawitan gamelan pemuda di adakan?**

SMD : “Kita sebagai lembaga yang juga menaungi masalah sosial, kita juga fokus ke permasalahan pemuda. Rumah Pintar juga punya tugas membantu dan membentuk karakter pemuda disini menjadi lebih baik. Kesenian karawitan gamelan pemuda sendiri muncul disini untuk bergerak di bidang pelestarian budaya jawa dan memajukan desa biar warga disini bangga dengan wilayahnya”

AW : “Kita melihat secara potensi dan masalah pemuda, disini kan banyak potensi yang perlu di kembangkan, namun juga masalah yang harus diatasi, makanya Rumah Pintar lewat kesenian karawitan ini mencoba buat membantu pemuda di bidang pelestarian budaya dan membentuk karakter pemuda”

Kesimpulan : Kesenian karawitan gamelan pemuda merupakan salah satu program dari rumah pintar yang bergerak di bidang sosial budaya untuk membantu masyarakat khususnya pemuda disekitar wilayahnya untuk lebih baik secara potensi dan personal.

**Apa tujuan pelaksanaan program kesenian karawitan gamelan untuk pemuda?**

SMD : “Kita berharap kita dapat penghasilan dari Kesenian karawitan secara kelompok dan personal juga dapat. Secara kelompok bisa menambah pemasukan kas kelompok karawitannya. Lebih lebih pemuda menjadi terbuka wawasannya, tingkah laku pemuda yang lebih baik, dan mereka lebih sadar untuk melestarikan budaya mas”

AW : “kesenian karawitan untuk pemuda ini sebenarnya mengusahakan pemuda disini untuk lebih berkembang dan berguna mas. Dari pada pemuda hanya nganggur, dan main main nongkrong diwarung saja”

Kesimpulan : Kesenian karawitan gamelan mempunyai tujuan secara organisasi dan personal. Tujuannya mencakup beberapa aspek, antara lain : ekonomi, sosial dan budaya

**Bagaimana proses belajar di Kesenian Karawitan?**

**Bagaimana peran Kesenian Karawitan Gamelan dalam perilaku pemuda ?**

**Bagaimana peran Kesenian Karawitan Gamelan dalam meningkatkan pelestaria budaya lokal?**

Mbak Krt : “cita-cita saya adalah menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, nah dengan turut melestarikan budaya jawa ini yaitu karawitan maka turut mengembangkan dan menjaga budaya bangsa ini”

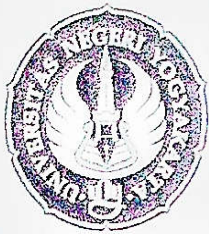
- Mas Uk : “sakniki nggih diken nguri-uri budaya, kula niku ngopyak-ngopyak pokoke ojo gor semangat krupuk kudu latihan, ben iso ora mung sedelo tapi yo tekan sok, iso diajarke anak putu”
- Bpak AW : “ini kan kebudayaan tradisional, jadi ya turut membantu pemerintah mas *nglestariaken kebudayaan jawi*, sekarang kan jarang ada orang yang mau untuk belajar kesenian karawitan”
- Kesimpulan : kelompok kesenian karawitan di Rumah Pintar Hargotirto ini memberikan kontribusi dalam bidang budaya melalui aktivitas yang dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan kesenian budaya lokal yang dimiliki oleh pemuda sekaligus mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan (kesenian karawitan) dan membuat pemuda semakin mencintai aktivitas bermain gamelan serta menimbulkan rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan setelah belajar kesenian karawitan.

**Bagaimana faktor pendukung program Pemberdayaan Perempuan dalam kesenian karawitan?**

- Bpak Smd : “peran pemuda dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat memang belum maksimal, karena tidak banyak pengalaman, tetapi kami tetap berusaha terus contohnya dalam kesenian karawitan ini, dengan adanya dukungan dari keluarga saya dan semangat pemuda, sehingga menambah pengalaman”
- Mas Uk : “ya penasaran dan pingin tahu, yang tadinya nol ndak bisa apa-apa setelah latihan ya jadinya bisa”
- Mbak Tt : “dari diri sendiri ya ada keinginan untuk bisa, kalau keluarga ya mendukung asalkan saya senang dan kegiatane positif”
- Mas Dms : “keluarga mendukung, kadang bapak yang juga suka antar jemput kalau saya berangkat dan pulang karawitan, seperti itu mas”
- Kesimpulan : faktor yang mendukung kegiatan kesenian karawitan dalam pemberdayaan pemuda yakni berasal dari dalam dan luar kelompok. Adanya keinginan dan motivasi yang muncul oleh tiap anggota menjadi faktor pendukung dari dalam kelompok yang menjadikan kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan. Sedangkan dari luar kelompok yakni adanya dukungan dari keluarga anggota kelompok karawitan.

**Bagaimana faktor penghambat program Pemberdayaan Perempuan dalam kesenian karawitan?**

- Bapak AW :“Pemuda peserta karawitan memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda antar individu, ada yang mempunyai kecerdasan yang tinggi namun ada juga yang mempunyai kecerdasan yang rendah mas. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta ini menentukan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kerawitan, peserta yang mempunyai inteligensi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karawitan. Sehingga hal ini berpengaruh pada tingkat partisipasi peserta.”
- Mas UK :“Sama dengan hal nya dengan kecerdasan, bakat yang dimiliki oleh peserta kerawitan juga berbeda mas, sehingga mengakibatkan hasil prestasi yang dicapai juga berbeda, yang tidak ada bakat kadang kendor mas, *kadang gelem kadang ora* ya maklum namanya juga anak muda”.
- “Us” :“Kurangnya motivasi intrinsik membuat beberapa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan kesenian karawitan dan jarang berangkat dengan alasan kesibukan. Saya sendiri ya sibuk kalau ada pesanan souvenir. Jadi ya kurang maksimal ngejalanin latihan, kadang juga jadwal latihan juga bentrok dengan jadwal latihan orkesan”.
- Kesimpulan :faktor penghambat pemberdayaan pemuda melalui kesenian karawitan gamelan oleh Rumah Pintar Hargotito adalah faktor inteligensi, bakat dan motivasi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. OSC 00687

No. : 2370/UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : DWI PRAMONO  
NIM : 10102244025  
Prodi/Jurusan : PLS/PLS  
Alamat : RT 35 RW 12 Soka Hargowilis Kokap Kulon Progo Yogyakarta 55653

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Rumah Pintar Hargotirto  
Subyek : Peserta didik dan pendidik  
Obyek : Pemberdayaan pemuda  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Pemberdayaan Pemuda melalui Seni Karawitan Gamelan oleh Rumah Pintar Hargotirto Desa Hargotirto Kabupaten Kulon progo  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. OSC 00687

No. : 2370/UN34.11/PL/2015

2 April 2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : DWI PRAMONO  
NIM : 10102244025  
Prodi/Jurusan : PLS/PLS  
Alamat : RT 35 RW 12 Soka Hargowilis Kokap Kulon Progo Yogyakarta 55653

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Rumah Pintar Hargotirto  
Subyek : Peserta didik dan pendidik  
Obyek : Pemberdayaan pemuda  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Pemberdayaan Pemuda melalui Seni Karawitan Gamelan oleh Rumah Pintar Hargotirto Desa Hargotirto Kabupaten Kulon progo  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PLS FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





**SURAT KETERANGAN IZIN**

Nomor : 070.2 / 00348 / IV / 2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070 REG v 239 4 2015, TANGGAL: 09 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **DWI PRAMONO**  
NIM / NIP : **10102244025**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI SENI KARAWITAN GAMELAN OLEH RUMAH PINTAR HARGOTIRTO DESA HARGOTIRTO KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **RUMAH PINTAR HARGOTIRTO DESA HARGOTIRTO KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **09 April 2015 s/d 09 Juli 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **13 April 2015**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.**

**Pembina Tk.I ; IV/b**

NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Camat Kokap Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Desa Hargotirto
6. Kepala Rumah Pintar Hargotirto
7. Yang bersangkutan
8. Arsip